

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*  
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN  
DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Rohma Andriani**  
09203244034

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PESETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo”, ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 5 Februari 2016

Pembimbing,

Sudarmaji, M.Pd.

NIP 19621007 198803 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Februari 2016 dan telah dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		17.03.16
Akbar Kuntardi Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17/3/16
Dr. Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		15/16
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Pendamping		16/3

Yogyakarta, Maret 2016

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan FBS,



Dr. Widyastuti Purbani  
NIP. 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Rohma Andriani**

NIM : 09203244034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Yang Menyatakan

Rohma Andriani  
NIM. 09203244034



## **MOTTO**

“Ketahuilah bahwa kemenangan akan datang bersama kesabaran, jalan keluar datang bersama kesulitan, dan kemudahan itu ada bersama kesulitan.”

(Hadist)

“Perbuatan yang diulang-ulang selama beberapa waktu  
Akan memberi pengaruh yang mantap pada jiwa”

(Imam Al – Ghazali)

“Usaha hanya akan memberikan hasil  
Jika kita menolak untuk berhenti”

(Napoleon Hill)

## PERSEMBAHAN

*Segenap kesyukuran dan cinta kupersembahkan  
karya ini untuk :*

- ♥ *Allah Robbul iZZati, bersama Rahmat-Nya memberikan energi dalam setiap hembusan nafas ini untuk melakukan yang terbaik bagi hamba-Nya.*
- ♥ *Orang Tuaku tercinta, bersama iringan doa dan kasih sayangnya menjadi semangat dalam menunaikan amanah.*
- ♥ *Mas Mol, de' Kukuh dan de' Lia, yang selalu ku sayangi.*
- ♥ *Teman hidupku (Mas Dicky), semoga keluarga kecil kita selalu dilimpahkan Rahmat dan Karunia oleh-Nya.*
- ♥ *Teman-temanku, yang selalu memberi semangat dan mendukungku.*
- ♥ *Almamaterku FBS UNY*

## **KATA PENGANTAR**

Allhamdulillahirrabbi`alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang selalu diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih secara tulus kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sudarmaji, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Retna Endah S.M, M.Pd, Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen serta Staf karyawan Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas berbagai pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan pelayanan yang tulus yang telah diberikan selama ini.
6. Ibu Nikmah Nurbaity, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Purworejo atas ijin, kepercayaan dan waktu dalam proses penelitian dan pengambilan data.

7. Bapak Drs. Bambang Sudiarto, Guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 5 Purworejo yang telah banyak membantu dalam penelitian.
8. Segenap Bapak Ibu Guru dan seluruh Staf SMA Negeri Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 5 Purworejo atas kerja sama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini, namun apabila masih terdapat kekurangan, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 2016

Penulis,

RohmaAndriani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b><i>KURZFASSUNG</i>.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6



<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORI</b>	7
A.	Deskripsi Teori	7
1.	Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2.	Hakikat Keterampilan Membaca	9
3.	Penilaian Keterampilan Membaca	11
4.	Teknik Pembelajaran	14
5.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik <i>Think Pair Square</i>	17
a.	Pembelajaran Kooperatif	17
b.	Teknik <i>Think Pair Square</i>	21
B.	Penelitian yang Relevan	26
C.	Kerangka Pikir	28
D.	Hipotesis Penelitian	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	33
A.	Desain Penelitian	33
B.	Variabel Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	37
F.	Instrumen Penelitian	37
1.	Penetapan Instrumen Penelitian	37
2.	Uji Coba Instrumen	39
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39

1. Uji Validitas Instrumen .....	39
a. Validitas Isi .....	40
b. Validitas Konstruk .....	41
c. Validitas Butir Soal .....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
1. Tahap Pra Eksperimen .....	43
2. Pelaksanaan Eksperimen .....	44
3. Pasca Eksperimen.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Prasyarat Analisis.....	47
a. Uji Normalitas Sebaran .....	47
b. Uji Homogenitas Variansi.....	48
2. Analisis Statistik .....	48
J. Hipotesis Statistik .....	50
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
1. Data Tes Awal ( <i>Pre-test</i> ) .....	51
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	51
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	55
2. Data Tes Akhir ( <i>Post-test</i> ) .....	58
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	58

b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	61
B. Analisis Data .....	65
1. Uji Normalitas Sebaran .....	65
2. Uji Homogenitas Variansi.....	66
C. Pengujian Hipotesis Statistik.....	67
D. Pembahasan.....	69
E. Keterbatasan Penelitian .....	72
 <b>BAB V    KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Implikasi.....	74
C. Saran.....	76
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian <i>Pre-test – Post-test Control Group Design</i> .....	33
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	36
Tabel 3 : Kisi-kisi Penyusunan Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman .....	38
Tabel 4 : Penerapan Teknik <i>Think Pair Square</i> di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol .....	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	53
Tabel 6 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	54
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	56
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	57
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	59
Tabel 10: Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	61
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	64
Tabel13 : Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> dan	

<i>Post-test</i> .....	65
Tabel 14: Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Variansi <i>Pre-test</i> dan	
<i>Post-test</i> .....	66
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Kedua Kelompok.....	67
Tabel 16 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Teknik <i>Think Pair Square</i> .....	26
Gambar 2 : Hubungan antara Variabel Penelitian.....	34
Gambar 3 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Kelas Eksperimen.....	53
Gambar 4 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	56
Gambar 5 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	60
Gambar 6 : Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	63
Gambar 7 : Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sendiri (dalam proses <i>Think</i> ). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014).....	207
Gambar 8 : Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sama dalam kelompok berpasangan (dalam proses <i>Pair</i> ). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014) .....	208
Gambar 9 : Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sama dalam kelompok berempat (dalam proses <i>Square</i> ). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014) .....	209

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :	
1. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	82
2. Kunci Jawaban .....	90
Lampiran 2 :	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	92
2. Materi Pembelajaran .....	154
Lampiran 3 :	
1. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas .....	175
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	176
3. Rangkuman Data Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	178
4. Data Kategorisasi Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	179
Lampiran 4 :	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	181
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval .....	182
3. Perhitungan Kategorisasi Data.....	186
4. Hasil Uji Kategorisasi Data.....	188
Lampiran 5 :	
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	190
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	191
3. Hasil Uji T ( <i>Pre-Test–Post-Test</i> ) .....	192
4. Perhitungan Bobot Keefektifan.....	194

Lampiran 6 :

1. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	196
2. Tabel Nilai Distribusi t.....	197
3. Tabel Nilai Distribusi F.....	198

Lampiran 7 :

1. Surat-surat Ijin Penelitian.....	200
2. Surat Keterangan .....	205
3. Surat Pernyataan.....	206
4. Dokumentasi .....	207

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*  
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN  
DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

**Oleh Rohma Andriani  
NIM 09203244034**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo.

Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan design *pre-test post-test control group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu penggunaan teknik *Think Pair Square* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Purworejo. Populasi penelitian ini adalah kelas X Bahasa, X Ipa 1, X Ipa 2, dan X Ipa 3 SMA Negeri 5 Purworejo, yang berjumlah 130 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 peserta didik. Jumlah anggota sampel adalah 64 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Uji validitas dihitung dengan rumus *Product Moment Pearson*. Hasil uji validitas bahwa dari 40 soal sebanyak 34 soal valid dan 6 soal dinyatakan gugur. Reliabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,817. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil analisis data dengan uji t menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  3,838 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,000 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan membaca Jerman peserta didik antara yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dengan teknik konvensional. Nilai rata-rata akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 76,35 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 71,02. Bobot keefektifannya adalah 8,77%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Square* lebih efektif pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Implikasi dari penelitian ini adalah teknik *Think Pair Square* dapat digunakan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

# **DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG *THINK PAIR SQUARE*- TECHNIK BEIM DEUTSCHEN LESEVERSTEHENSUNTERRICHT IN DER SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

**Von Rohma Andriani**  
**Studentennummer: 09203244034**

## **KURZFASSUNG**

Das Ziel dieser Untersuchung ist; (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse in der SMA Negeri 5 Purworejo, die mit der *Think Pair Square*-Technik und mit der konventionellen-Technik unterrichtet werden, und (2) die Effektivität der *Think Pair Square*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht von der zehnten Klasse in der SMA Negeri 5 Purworejo zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein *Quasi Experiment* mit dem Design *pre-test post-test control group*. Die Variablen der Untersuchung besteht aus zwei Variablen: die freie Variabel ist die *Think Pair Square*-Technik und die feste Variabel ist die deutsche Leseverstehen. Die Untersuchung wurde in der SMA Negeri 5 Purworejo durchgeführt. Die Population der Untersuchung sind die Lernende von Klasse X Bahasa, X Ipa 1, X Ipa 2, und X Ipa 3 SMA Negeri 5 Purworejo, es sind 130 Lernenden. Die Samples wurden durch *Simple Random Sampling* ausgewählt. Die Samples sind X IPA 2 als Experimentklasse (32 Lernende) und X IPA 1 als Kontrollklasse (32 Lernende). Die Anzahl der Sampel ist 64 Lernenden. Die Daten wurden durch Leseverstehenstest gesammelt. Die Validität wurde durch *Product Moment von Pearson* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 34 von 40 Aufgaben valid und 8 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,817. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert. Die Datenanalyse wurde durch den t-Test errechnet.

Das Ergebnis der Datenanalyse zieht, dass der  $t_{\text{Wert}}$  3,838 höher als der Wert  $t_{\text{Tabelle}}$  2,000 mit Signifikanzlevel  $\alpha = 0,05$  ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied des deutschen Leseverstehens zwischen den Lernenden gibt, die mit der *Think Pair Square*-Technik und mit der konventionellen-Technik unterrichtet werden. Der Notendurchschnitt von der Experimentklasse ist 76,35 höher als der Notendurchschnitt der Kontrollklasse 71,02. Die Effektivitätsgewicht ist 8,77%. Das bedeutet, dass die Verwendung der *Think Pair Square*-Technik effektiver im deutschen Leseverstehensunterricht ist. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *Think Pair Square*-Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht verwendet werden kann.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari selain bahasa Inggris diberbagai negara adalah bahasa Jerman. Termasuk di negara Indonesia, bahasa Jerman ternyata juga dipelajari peserta didik di sekolah. Bahasa Jerman diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu, keterampilan menyimak (*Höverstehen*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pembelajaran membaca merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila penguasaan keterampilan membaca terus dilatih dan ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Purworejo terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman, antara lain kurang maksimalnya kemampuan membaca peserta didik. Hal tersebut terjadi karena minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik, sehingga mengakibatkan pemahaman peserta didik mengenai teks berkurang. Selain itu guru cenderung menggunakan teknik konvensional dalam mengajar, yaitu dalam bentuk berceramah. Dalam implementasinya guru lebih mendominasi proses kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru dan kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik

untuk aktif berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, guru menggunakan teknik konvensional dengan cara memberikan teks bahasa Jerman, menjelaskan isi teks tersebut, kemudian memberikan soal kepada peserta didik.

Salah satu solusi untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam penelitian ini adalah peneliti mencoba menerapkan teknik *Think Pair Square*. Teknik pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik *Think Pair Square* merupakan perpaduan antara kerja individu (*Think*) dan kerja sama berpasangan (*Pair*), serta kerja sama secara berkelompok yang terdiri dari empat orang (*Square*). Ragam pembelajaran yang menerapkan teknik *Think Pair Square* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dalam kelompok diskusi. Jika pada proses berpikir sendiri (*Think*) peserta didik belum mampu memecahkan masalah (menjawab pertanyaan) dari guru, maka peserta didik memiliki kesempatan berikutnya untuk berdiskusi menemukan strategi penyelesaian masalah dalam kelompok berpasangan (*Pair*). Kemudian peserta didik memiliki kesempatan berikutnya untuk mendiskusikan ide mereka dan juga memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat dalam kelompok berempat (*Square*). Jika salah satu peserta didik dalam pasangan diskusi tersebut mengalami kesulitan, maka peserta didik lainnya dapat diminta untuk menjelaskan jawaban dan strategi yang

digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut kepada peserta didik yang berkaitan.

Melalui teknik ini diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, karena peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami isi teks dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dalam teknik tersebut, peserta didik dapat memahami teks melalui tiga tahap proses berfikir, yaitu *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berpasangan), dan *Square* (berempat), sehingga nantinya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (memecahkan permasalahan) yang diberikan oleh guru dan tentunya dapat menyerap materi pembelajaran dengan optimal. Peserta didik akan merasa bahwa belajar itu bukan suatu proses yang menjemukan dan membosankan. Belajar adalah proses yang menyenangkan dan tanpa adanya suatu paksaan. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat saling mengingatkan, saling memotivasi untuk ketercapaian hasil, dan saling membantu memberikan informasi terhadap masalah yang dihadapi, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo dan diharapkan dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu peserta didik untuk memahami isi dari suatu bacaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo kurang maksimal.
2. Pemahaman peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo mengenai teks bahasa Jerman kurang.
3. Penguasaan kosakata bahasa Jerman yang masih minim.
4. Guru sering menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran bahasa Jerman.
5. Peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, karena pembelajaran didominasi oleh guru.
6. Kurangnya minat peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
7. Penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo belum pernah diterapkan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang ada dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional?
2. Apakah penggunaan teknik *Think-Pair-Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Keefektifan penggunaan teknik *Think-Pair-Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Untuk mengetahui apakah teknik *Think Pair Square* efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahasa Jerman sebagai acuan dalam mengajarkan keterampilan membaca dengan menggunakan teknik yang relevan dan sesuai dengan materi yang diajarkan, terutama teknik *Think Pair Square*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Menurut Trianto (2009: 17) pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya, mengarahkan peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya Pringgawidagda (2002: 18) menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan.

Adapun pengertian bahasa asing menurut Götz (1993: 351) adalah “*Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk, Volkstamm oder ähnlich gesprochen wird und die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernen kann*”. Yang berarti bahasa asing adalah suatu bahasa yang tidak dituturkan oleh masyarakat atau suku yang sama dan seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut sebagai tambahan bahasanya sendiri. Jadi bahasa asing merupakan suatu bahasa dari suatu bangsa yang dipelajari di sekolah guna menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang bahasa tersebut.

Kridalaksana (2009: 24) menyatakan bahwa bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Kemudian Richard dan Schmidt (2002: 206) mengungkapkan bahasa asing (*foreign language*) adalah.

*a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan bahasa asli penduduk di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan tidak digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dsb. Dengan kata lain bahasa asing diajarkan kepada peserta didik sebagai mata pelajaran di sekolah yang bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing serta dapat memahami bahan bacaan dalam bahasa asing untuk menunjang proses belajar mereka.

Ghazali (2013: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah

... proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Jepang, Arab dan lainnya. Oleh sebab itu, bahasa asing penting untuk dipelajari di sekolah, karena dengan menguasai bahasa asing peserta didik dapat mengetahui tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dari negara lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari suatu bahasa dari negara lain yang bukan digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari oleh peserta didik di sekolah. Pembelajaran bahasa asing sebagai mata pelajaran di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan memahami semua kaidah kebahasaan.

## 2. Hakikat Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*Leseverstehen*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Dengan membaca seseorang memperoleh manfaat dengan bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru. Menurut Otto (1979: 147) *“Reading is not just saying the words, reading must always be a meaning getting process.”* Yang artinya adalah bahwa membaca tidak hanya mengungkapkan kata-kata tetapi juga proses memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan. Hal tersebut berarti dengan membaca seseorang akan memperoleh makna yang terdapat dalam bacaan.

Menurut Ehlers (1992: 4) *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der einen Seite gesteuert von dem Text und seiner Struktur auf der anderen Seite von dem Leser, der sein Vorwissen, seine Erfahrung, seine Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt.”* Yang berarti membaca adalah suatu kegiatan pemahaman yang bertujuan untuk membentuk hubungan-hubungan yang bermakna. Pemahaman ini di satu sisi dipengaruhi oleh teks dan strukturnya, di sisi lain dipengaruhi oleh pembaca itu sendiri, yaitu berupa pengetahuan awal, pengalaman, kecenderungan dan minat yang dimilikinya. Dari pendapat Ehlers tersebut, maka membaca dapat pula dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan dan melibatkan beberapa factor, seperti: pengetahuan awal, pengalaman, serta kemampuan memahami struktur pembaca.

Götz (2009: 532) memberikan penafsirannya tentang pengertian membaca, “*Lesen ist etwas Geschriebenes ansehen und den Inhalt erfassen*”. Dapat diartikan dari pernyataan tersebut, bahwa membaca adalah melihat sesuatu yang telah tertulis dan memahami isinya.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 33) membaca adalah suatu proses yang meliputi proses fisik dan psikologis. Sesuai dengan hakikat membaca sebagai suatu proses, pembelajaran membaca, baik pembelajaran membaca permulaan maupun pembelajaran lanjut dilaksanakan agar anak menguasai proses membaca. Wahyuni dan Ibrahim (2012: 40) menambahkan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan peserta didik memahami gagasan pihak lain yang disampaikan lewat tulisan. Untuk keperluan ini, siswa harus benar-benar diminta membaca, memahami, dan kemudian menunjukkan hasil pemahamannya terhadap teks-teks kesastraan dengan mempergunakan indikator-indikator tertentu.

Dalam memahami suatu bacaan dibutuhkan strategi-strategi khusus. Ada tiga strategi membaca yang dapat diterapkan dalam memahami teks menurut Dinsel & Reimann (1998: 10) yaitu (1) *Globales Lesen* (membaca global), yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. Contoh membaca global digunakan untuk mengetahui tema suatu bacaan dengan cepat di awal membaca. (2) *Detailliertes Lesen* (membaca detail), yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting. Contoh membaca secara detail yakni, biasanya digunakan pada saat membaca resep atau petunjuk penggunaan suatu barang. (3)

*Selektives Lesen* (membaca selektif), yaitu digunakan untuk membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks, misalkan kita mencari informasi tentang olahraga di sebuah surat kabar, maka yang akan kita baca hanya bagian yang memberikan informasi tentang olahraga.

Berdasarkan beberapa teori membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan pesan atau makna dari bacaan. Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan pesan yang telah disampaikan oleh penulis. Dalam proses membaca diperlukan langkah-langkah dan strategi tertentu, agar tujuan membaca dapat tercapai maksimal. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik membaca *Globales Lesen*, *Detailliertes Lesen*, dan *Selektives Lesen* untuk mencapai tujuan membaca yaitu mengenali naskah bacaan, memaknai dan menggunakan kosakata asing, dan memahami informasi umum dan penting dalam bacaan.

### **3. Penilaian Keterampilan Membaca**

Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Sudjana (1989:3) adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 2), penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta didik (melalui berbagai sumber bukti), berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat lakukan. Informasi ini digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu keputusan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 10) informasi yang dimaksud adalah informasi tentang pihak yang akan dinilai yang dalam konteks pembelajaran lazimnya adalah peserta didik, atau tepatnya hasil belajar peserta didik. Informasi tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kinerja yang diperoleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses mengukur hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya penilaian, guru dapat mengumpulkan informasi berkenaan pembelajaran di kelas yang telah dilakukan. Setelah informasi didapatkan, selanjutnya dianalisis, kemudian hasilnya dijadikan acuan untuk pembelajaran berikutnya. Hasil penilaian juga memberikan gambaran bagi guru, agar mempertimbangkan cara-cara yang tepat dan efisien untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih terarah dengan diadakannya penilaian.

Brown dalam Nurgiyantoro (2010:10) beranggapan bahwa penilaian sama dengan tes. Nurgiyantoro (2010:105) mendefinisikan bahwa tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 11) tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes (perorangan atau kelompok) sehingga menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes, yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan.

Tes kemampuan membaca menurut Farr dalam Djiwandodo (2011: 117-118) pada dasarnya ditujukan untuk: (1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, (2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, (4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda. Dalam menyusun tes kemampuan membaca perlu diupayakan penyesuaian kemampuan peserta tes. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu isi, gaya penulisan, dan kosakata teks bacaan kesesuaiannya dengan bidang, gaya penulisan serta jangkauan pemahaman peserta tes.

Bolton (1996: 16-26) memaparkan kriteria tes kemampuan membaca diantaranya sebagai berikut: (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu teks secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara detail, (3) *Selektive Verständnis*, peserta didik dapat memahami isi teks secara selektif. Adapun bentuk-bentuk tesnya, yaitu: (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat menjawab secara bebas tertulis, (b) *Multiple Choice Aufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara jawaban yang ada, (c) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks benar ataupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.



Adapun tes keterampilan membaca bahasa Jerman dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Jerman dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penelitian ini menggunakan kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton untuk pedoman dalam penilaian keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo, yaitu berupa *Globalverständnis*, *Detailverständnis*, dan *Selective Verständnis* dengan bentuk tes *Multiple Choice Aufgaben* (pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban).

#### **4. Teknik Pembelajaran**

Sebelum membahas tentang teknik pembelajaran lebih lanjut, tampaknya perlu dicermati dulu beberapa komponen dalam sistem pembelajaran yang saling berkaitan. Diantaranya adalah pendekatan, metode, dan teknik. Ketiga komponen pembelajaran tersebut merupakan tiga istilah dalam kegiatan pembelajaran yang sering dicampuradukkan pengertian dan pemakaiannya. Hal ini dikarenakan ketiga istilah tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling bertautan.

Secara hierarki ketiga istilah itu mempunyai tingkatan atau kedudukan yang berbeda-beda. Kedudukan pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 40).

Menurut Anthony (dalam Pringgawidagda, 2002: 57) bahwa pendekatan adalah asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pembelajaran bahasa atau boleh dikatakan ‘falsafah tentang pembelajaran bahasa’. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 40) pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa pendekatan lebih bersifat aksiomatik yang berarti tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.

Sanjaya (2009: 126) mengemukakan bahwa metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011: 56) Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan Pringgawidagda (2002: 58) metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara procedural dalam mengolah kegiatan belajar-mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melakukan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Ely dan Gerlach dalam Uno (2008: 2) mendefinisikan teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Pringgawidagda (2002: 58) menjelaskan bahwa teknik mengacu pada pengertian implementasi, individual dan situasional.

Teknik ini mengacu pada cara guru melaksanakan belajar mengajar, baik didalam maupun diluar kelas.

Menurut Sanjaya (2009: 127), teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan metode. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 41) berpendapat bahwa teknik merupakan sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Kemampuan guru sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Adapun karakteristik teknik pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Abidin (2012: 29) adalah sebagai berikut: (1) Bersifat implementasional yakni cara langsung yang dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, (2) Hanya ditujukan pada suatu tahapan pembelajaran yakni pada tahap inti pembelajaran, (3) Jenis teknik yang digunakan di dalam kelas dapat langsung diamati, misalnya guru sedang ceramah (teknik ceramah), anak-anak sedang mengerjakan tugas (teknik penugasan), siswa sedang berdiskusi (teknik diskusi) , (4) Dalam satu kali proses pembelajaran dapat digunakan beragam teknik pembelajaran (multiteknik) , (5) Teknik pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik adalah suatu cara atau praktik yang digunakan dalam mengimplementasikan metode tertentu di kelas. Teknik pembelajaran adalah cara/praktik yang digunakan oleh guru di kelas, yang mana pada penggunaannya

dapat memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

## **5. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Teknik *Think Pair Square***

### **a. Pembelajaran Kooperatif**

Johnson & Johnson (dalam Isjoni, 2010: 45) mendefinisikan *cooperative* adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative learning* berarti juga belajar bersama-sama, saling membantu antara yang satu dengan lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2009: 56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Slavin (dalam Isjoni, 2010: 15) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Woolfolk (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 160) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengaturan yang memungkinkan para siswa bekerja sama dalam suatu kelompok campuran dengan kecakapan yang berbeda-beda, dan akan memperoleh penghargaan jika kelompoknya mencapai suatu keberhasilan. Watson (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 160) menyatakan

bahwa pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam suatu kelompok kecil yang heterogen dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya.

Warsono dan Hariyanto (2013: 161) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok lain.

Ada unsur-unsur dasar dari model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif (Anita Lie, 2004: 29). Menurut Roger dan David Johnson (dalam Suprijono, 2013: 58) bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Adapun unsur tersebut adalah:

(1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), (2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), (3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif), (4) *Interpersonal Skill* (komunikasi antaranggota), (5) *Group processing* (pemrosesan kelompok). Untuk mencapai hasil yang maksimal, kelima unsur tersebut harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif.

Trianto (2009: 56) berpendapat bahwa di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif

dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk saling mencapai ketuntasan belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip utama yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Adapun prinsip-prinsip utama dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Trianto, 2009: 61) adalah sebagai berikut:

- (1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan, (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok, (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

Arends (dalam Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar, (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, (4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Menurut Sadker dan Sadker (dalam Huda, 2013: 66) pembelajaran kooperatif, selain untuk meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, juga memberikan manfaat-manfaat besar lainnya, yaitu

- (1) Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, (2) Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, (3) Siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interpedensi positif) untuk proses belajar mereka nanti, (4) Meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-

temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Dalam pengelolaan kelas bentuk pembelajaran kooperatif ada hal penting yang perlu diperhatikan guru yaitu pengelompokan. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif dilakukan secara heterogen. Pengelompokan heterogen (bermacamragam) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogen dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama sosio-ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis (Lie, 2004: 41). Cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok adalah guru secara langsung terlibat dalam pembentukan kelompok tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan peserta didik, yang biasanya jika dibiarkan menentukan kelompok sendiri, peserta didik cenderung memilih teman-teman yang disukai atau sama dalam kemampuan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan terdapat peserta didik yang tidak termasuk dalam kelompok manapun, disebabkan memiliki kemampuan akademis yang rendah.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil atau membentuk satu tim yang berjumlah 4-6 orang secara heterogen (campuran dari jenis kelamin dan kemampuan akademis yang berbeda-beda) agar dapat terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar, saling membantu teman sekelompoknya memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas kelompok, sehingga peserta didik dapat memaknai pencapaian ketuntasan belajar sebagai tujuan bersama dalam kegiatan pembelajaran.

## **b. Teknik *Think Pair Square***

Lie (2002: 55-71) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa teknik yang dapat diterapkan oleh guru di dalam kelas, yaitu:

(1) Mencari Pasangan (*Make a Match*), (2) Bertukar Pasangan, (3) Berpikir Berpasangan Berbagi (*Think Pair Share*), (4) Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Square*), (5) Berkirim Salam dan Soal, (6) Kepala Bernomor (*Numbered Heads*), (7) Kepala Bernomor Terstruktur, (8) Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*), (9) Keliling Kelompok, (10) Kancing Gemerincing, (11) Keliling Kelas, (12) Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (*Inside Outside Circle*), (13) Tari Bambu, (14) Jigsaw, dan (15) Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*).

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *Think Pair Square*. *Think Pair Square* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004: 57).

Menurut Millis, B. J., and Cottell, P. G., Jr. (1998), dalam (<http://www.wcer.wisc.edu/archive/cl1/CL/>). *Students first discuss problem-solving strategies in pairs and then in groups of fours*. Yang artinya bahwa pertama-tama peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang strategi pemecahan masalah dan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dalam kelompok berempat.



Menurut Scanniello (2011: 7) dalam (<http://www2.unibas.it/draft.pdf>) adalah sebagai berikut:

*“The think pair square method has been conceived for promoting active learning to solve problems in cooperative fashion. In fact, it gives individuals the opportunity to discuss their ideas or possible solutions for a given problem and provides means to observe problem solving strategies of the others.”*

Yang artinya bahwa teknik *Think Pair Square* bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran aktif yaitu memecahkan masalah dalam bentuk kooperatif. kenyataannya, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide mereka atau solusi yang mungkin terhadap masalah yang diberikan dan memberikan sarana untuk mengamati strategi pemecahan masalah kepada peserta didik yang lain.

Scanniello, (2011: 8, dalam <http://www2.unibas.it/draft.pdf>) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap yang harus diikuti selama proses menjalankan teknik *Think Pair Square*, yaitu

*(1) Think, is individually accomplished to approach a solution for a given problem. (2) Pair, is performed in pair, who share the possible solutions individually identified in the think step. In this step students may wish to revise or alter their original ideas. (3) Square, is performed by all the individuals, who work on the common solution of the given problem. Individuals share the work made in the pair phase by the two or more pairs, thus forming a square and discussing again possible solutions for the original problem.*

Maksud penjelasan tersebut, (1) Berpikir, dilakukan secara individu oleh peserta didik untuk menyelesaikan soal/permasalahan yang telah diberikan. (2) Berpasangan, dilakukan secara berpasangan, dimana peserta didik saling berbagi pendapat yang telah diperoleh pada tahap berpikir. Pada tahap ini peserta didik mungkin ingin merevisi atau mengubah ide-ide pertama mereka. (3) Berempat,

dilakukan oleh setiap peserta didik, yang mana mereka semua bertugas menyelesaikan soal/permasalahan yang diberikan. Peserta didik membagikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan pada tahap berpasangan dengan dua atau lebih pasangan, sehingga membentuk persegi dan mendiskusikan kembali solusi yang tepat pada masalah yang sebenarnya.

Adapun langkah-langkah penerapan teknik *Think Pair Square* di dalam kelas menurut Lie (2004: 58) antara lain:

- (1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Teknik *Think Pair Square* mempunyai beberapa kelebihan, menurut Dewantara (2012, dalam <http://www.scribd.com/doc/81432780>) diantaranya sebagai berikut:

- (1) Optimalisasi partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada peserta didik lain. (2) Peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan mendapatkan rancangan untuk berpikir, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguji ide dan pemahamannya sendiri. (3) Peserta didik akan lebih banyak berdiskusi, baik pada saat berpasangan, dalam kelompok berempat, maupun dalam diskusi kelas, sehingga akan lebih banyak ide yang dikeluarkan peserta didik dan akan lebih mudah dalam merekonstruksi pengetahuannya. (4) Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan peserta didik yang lebih pintar ataupun dengan peserta didik yang lebih lemah. (5) Dalam kelompok berempat, guru lebih mudah membagi peserta didik untuk berpasangan. (6) Dominasi guru dalam pembelajaran semakin berkurang. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik.

Selain mempunyai kelebihan tersebut, teknik *Think Pair Square* ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari *Think Pair Square* ini menurut Dewantara (2012, dalam <http://www.scribd.com/doc/81432780>) antara lain:

- (1) Membutuhkan lebih banyak waktu: cara mengatasinya guru harus pandai mengatur waktu sehingga setiap tahapan dapat dilalui, (2) banyak tahapan yang dilalui peserta didik : cara mengatasinya guru harus dapat mensosialisasikan setiap tahapan berlangsung lebih baik, (3) Memungkinkan terjadinya kesulitan pengambilan kesimpulan saat siswa berdiskusi mengenai suatu pokok materi: cara mengatasinya guru membiarkan peserta didik berargumen mengenai jawabannya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Think Pair Square* merupakan salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaan teknik *Think Pair Square* ini terdapat tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berdiskusi berpasangan), kemudian *Square* (berdiskusi berempat). Dengan teknik *Think Pair Square* ini memungkinkan bagi setiap peserta didik untuk dapat berpartisipasi lebih banyak selama proses pembelajaran terjadi yakni dengan tahap *Think*, peserta didik berpikir secara individu untuk menyelesaikan soal/tugas yang diberikan guru. Kemudian tahap *Pair*, peserta didik berdiskusi secara berpasangan untuk berbagi informasi dan saling bertukar pendapat, serta saling memberikan tanggapan terhadap hasil kerja individu. Tahap terakhir yakni *Square*, peserta didik berdiskusi berempat untuk saling mengoreksi hasil kerja kelompok berpasangan, kemudian menyatukan ide-ide mereka dalam menyelesaikan soal/tugas. Dengan demikian teknik *Think Pair Square* dapat dikatakan sebagai teknik pembelajaran membaca yang bertujuan membantu peserta didik dalam

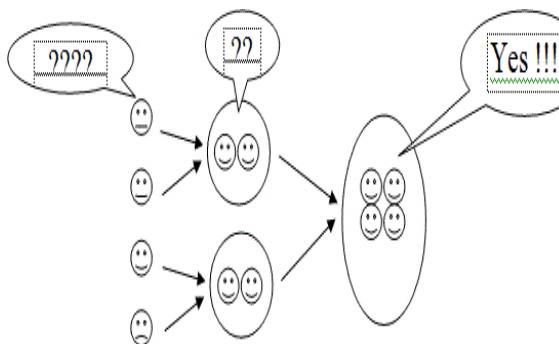
memahami isi atau informasi dari sebuah bacaan atau teks, yang berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. Pada prinsipnya teknik *Think Pair Square* adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif, sehingga setiap peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi tercapainya pemahaman terhadap bacaan atau teks secara keseluruhan bagi peserta didik lain.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menerapkan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi sebagai apersepsi dan penjelasan mengenai materi teks atau bacaan yang akan dibahas serta memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik.
- 3) Guru membantu peserta didik untuk mengorganisir diri dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang. Guru memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik berupa bacaan / teks.
- 4) Setiap peserta didik dalam masing-masing kelompok memikirkan dan memahami isi dalam bacaan/teks secara individu (*Think*). Kemudian mengerjakan tugas yakni menjawab pertanyaan mengenai bacaan/teks.
- 5) Kemudian peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok, mereka berbagi informasi dalam membahas materi bacaan,

saling mengutarakan pendapat, dan berdiskusi mengenai jawaban tugas yang dikerjakan secara individu (*Pair*).

- 6) Setelah dirasa cukup, selanjutnya kedua pasangan bertemu kembali dalam satu kelompok (kelompok berempat) membahas hasil kerja kelompok berpasangan. (*Square*).
- 7) Beberapa kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan jawaban tugas.
- 8) Bersama guru, peserta didik akan melakukan evaluasi atas apa yang telah mereka diskusikan bersama.
- 9) Peserta didik dinilai oleh guru secara individu dan kelompok.



Gambar 1: **Teknik *Think Pair Square***  
 (<http://bdkbanjarasin.kemenag.go.id/file/media/TPSS.GIF>)

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prima Yoga M. Sarsan (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta.” Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan teknik *Think*

*Pair Square* dan keduanya merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain eksperimen *Pre-test Post-test Control Group*. Kedua penelitian ini menggunakan variabel yang sama yakni terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (x) berupa penggunaan teknik *Think Pair Share* (TPS) dan variabel terikat (y) berupa kemampuan membaca bahasa Jerman. Penelitian Prima Yoga M. Sarsan dilakukan pada peserta didik kelas XI, sementara penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X. Populasi penelitian berjumlah 250 peserta didik. Jumlah sampel pada penelitian adalah 54 peserta didik, yaitu kelas eksperimen sebanyak 18 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 36 peserta didik.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan pembelajaran membaca bahasa Jerman yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,189 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik konvensional.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Heny Triaswati (2010) yang berjudul “Keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Share* terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA 1 Seyegan antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* dengan teknik terjemahan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi

eksperimen dengan desain eksperimen *pre-test post-test control group*. Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (x) yakni penggunaan teknik *Think Pair Share* (TPS) dan variabel terikat (y) yakni keterampilan membaca bahasa Jerman. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, yang berjumlah 190 peserta didik.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan pembelajaran membaca bahasa Jerman yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,361 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.671 pada taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$  dengan db sebesar 60. Rerata peserta didik yang diajarkan dengan teknik *Think Pair Share* sebesar 24,87 lebih tinggi daripada kelas yang diajar dengan teknik terjemahan sebesar 23,23. Dengan demikian pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan teknik terjemahan.

### C. Kerangka Pikir

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo masih menggunakan teknik yang biasa yaitu teknik konvensional. Bentuk pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional meliputi guru berceramah, mencatat di papan tulis, menerjemahkan kata-kata sulit dan tanya-jawab. Pembelajaran yang

demikian menjadikan proses kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Sehingga peserta didik kurang berkesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik pasif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu diperlukan variasi pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran, supaya kemampuan pemahaman peserta didik terhadap bacaan meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan solusi yaitu dengan menerapkan teknik *Think Pair Square*. Teknik *Think Pair Square* atau Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberikan kelebihan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok diskusi. Jika pada proses berpikir sendiri (*Think*) peserta didik belum mampu menyelesaikan persoalan/tugas dari guru, maka peserta didik masih memiliki kesempatan untuk berdiskusi saling bertukar pikiran dan saling memberikan tanggapan menemukan strategi dalam menyelesaikan persoalan/tugas secara berpasangan (*Pair*), kemudian setelah berpasangan peserta didik diberi kesempatan membentuk kelompok berempat (*Square*) bertujuan agar peserta didik mendiskusikan kembali dengan beberapa teman lainnya tentang pendapat/ide-ide mereka dalam menyelesaikan persoalan/tugas, sehingga peserta didik merasa lebih percaya diri terhadap hasil kerjanya dan upaya yang dilakukan untuk terlibat dalam proses pembelajaran.



Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Square* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar keterampilan bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo dibandingkan dengan teknik konvensional.

## **2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada teknik konvensional.**

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui keterampilan membaca peserta didik masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh salah satunya yaitu penyampaian materi yang dilakukan masih secara konvensional, dimana pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan peserta didik lainnya.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan teknik *Think Pair Square*. Teknik *Think Pair Square* merupakan salah satu teknik pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif, dimana mengarahkan peserta didik pada pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Pemilihan anggota kelompok ditentukan oleh guru yaitu secara heterogen. Yang dimaksud secara heterogen yaitu memilih anggota kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Teknik *Think Pair Square* ini memberikan kelebihan kepada peserta didik yaitu memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berpartisipasi

secara optimal selama proses pembelajaran. Hal itu dapat diketahui dari prosedur pelaksanaannya, yaitu melalui tiga tahap: *Think*, *Pair*, dan *Square*. Melalui tahap *Think*, peserta didik diberi kesempatan berpikir secara individu untuk memecahkan masalah. Kemudian tahap *Pair*, peserta didik diberi kesempatan secara berpasangan untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat tentang kemungkinan jawaban dalam memecahkan masalah. Tahap terakhir yaitu *Square*, peserta didik diberi kesempatan membentuk kelompok berempat untuk mendiskusikan kembali tentang masing-masing pendapat individu, saling mengoreksi dan memberikan masukan terhadap ide-ide yang didapat untuk memecahkan masalah. Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam proses pembelajaran terutama keterampilan membaca bahasa Jerman mempunyai tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan bersama yaitu mengetahui dan memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Selain itu peserta didik yang kurang aktif akan menjadi lebih termotivasi untuk aktif terlibat pada pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi. Tidak hanya itu, teknik *Think Pair Square* ini dapat membuat cara belajar menjadi tidak membosankan (terkesan monoton), karena dalam teknik *Think Pair Square* peserta didik diarahkan untuk menemukan suatu kajian secara bersama-sama dan tidak berbeda-beda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif jika dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu tipe kuasi eksperimen atau ‘eksperimen semu’, dimana subjek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pelaksanaannya, kelompok eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol diberi *treatment* atau perlakuan seperti biasanya. Jenis desain penelitian dalam penelitian ini berbentuk *Pre-test – Post-test Control Group Design*. Berikut ini adalah tabel desain penelitian (Arikunto, 2006: 86).

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pre-test – Post-test Control Group Design***

Grup	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
K	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

- E : kelompok eksperimen
- K : kelompok kontrol
- X : perlakuan atau *treatment* (penggunaan teknik *Think Pair Square*)
- : tidak diberikan perlakuan
- O<sub>1</sub> : *pre-test* kelompok eksperimen
- O<sub>2</sub> : *post-test* kelompok eksperimen
- O<sub>3</sub> : *pre-test* kelompok kontrol
- O<sub>4</sub> : *post-test* kelompok kontrol

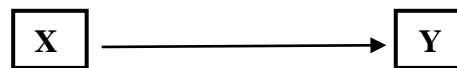
Dalam hal ini akan dilihat perbedaan pencapaian prestasi belajar antara kelompok eksperimen (*pre-test–post-test*) yang diajar dengan menggunakan

teknik *Think Pair Square* dan kelompok kontrol (*pre-test–post-test*) yang diajar menggunakan teknik konvensional.

## B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 38) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006: 119), penelitian yang bertujuan melihat pengaruh sesuatu *treatment*, maka ada variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu penggunaan teknik *Think Pair Square* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat (Y). Berikut di bawah ini dapat dilihat gambar hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut.



Gambar 2: **Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

X: variabel bebas (penggunaan teknik *Think Pair Square*)

Y: variabel terikat (keterampilan membaca bahasa Jerman)

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang mendapatkan mata pelajaran bahasa Jerman, yaitu kelas X Bahasa, X Ipa 1, X Ipa 2, dan X Ipa 3 yang berjumlah 130 peserta didik.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *sampling*. Pemilihan sampel penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 63) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap (unsur) anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling* atau teknik acak sederhana. Menurut Sugiyono (2012: 64) *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel sederhana dapat dilakukan dengan cara undian. Setiap kelas dalam populasi di tulis dalam kertas undian yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelas X Bahasa, X IPA 1, X IPA 2, dan X IPA 3. Melalui cara tersebut diperoleh kelas X Bahasa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Ipa 1 sebagai kelas kontrol.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Purworejo yang terletak di jl. Magelang Km. 7, Loano, Purworejo.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan April - Juni 2014. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 19 April 2014.

**Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>	<b>Waktu</b>
<b>1</b>	<i>Pre-test</i>	23 April 2014	25 April 2014	90 Menit
<b>2</b>	Perlakuan 1	30 April 2014	1 Mei 2014	90 Menit
<b>3</b>	Perlakuan 2	7 Mei 2014	9 Mei 2014	90 Menit
<b>4</b>	Perlakuan 3	14 Mei 2014	16 Mei 2014	90 Menit
<b>5</b>	Perlakuan 4	19 Mei 2014	23 Mei 2014	90 Menit
<b>6</b>	Perlakuan 5	21 Mei 2014	26 Mei 2014	90 Menit
<b>7</b>	Perlakuan 6	28 Mei 2014	30 Mei 2014	90 Menit
<b>8</b>	<i>Post-test</i>	4 Juni 2014	6 Juni 2014	90 Menit

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Wahyuni (2012: 11) tes adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes (perorangan atau kelompok) sehingga menghasilkan skor tentang prestasi atau tingkah laku peserta tes, yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan. Tes juga dapat didefinisikan serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang disusun dalam bentuk tes pilihan ganda yang mempunyai empat pilihan jawaban. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum diadakannya perlakuan guna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan *post-test* diberikan setelah diadakannya perlakuan guna untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik. Perlakuan yang diberikan yaitu penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Penerapan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman. Dalam penelitian ini instrumen yang



digunakan berupa tes objektif pilihan ganda yang diberi 4 alternatif jawaban. Kriteria penilaian untuk tes objektif yaitu jika jawaban peserta didik benar diberi skor 1 dan jika jawaban peserta didik salah diberi skor 0. Indikator dan kisi-kisi instrumen tes tersebut dikembangkan berdasarkan silabus, kurikulum, serta materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1, Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* dan Studio D A1. Tema pelajaran untuk semester kedua adalah *Schule/Kehidupan Sekolah*. Berikut tabel kisi-kisi penyusunan tes keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman.**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No. Soal	Jml. Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana, secara tepat.</li> <li>• Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat</li> </ul>	<i>Schule: Kehidupan Sekolah</i>	(a) Menentukan bentuk wacana tulis.	6, 38	2
			(b) Menentukan tema wacana tulis.	17, 21, 29, 33	4
			(c) Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	1, 2, 3, 4, 8, 11, 12, 15, 16, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 31, 34, 35	18
			(d) Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.	7, 9, 10, 13, 14, 18, 24, 28, 32, 37, 39, 40	12

			(e) Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks.	5, <b>20,</b> <b>30</b>	3
<b>Jumlah Soal</b>					<b>40</b>

Keterangan: Butir soal yang dicetak tebal adalah butir soal yang gugur

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik yang masih dalam populasi tetapi berada di luar sampel atau bukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang mendapat uji coba instrumen ini yaitu kelas X Ipa 2 SMA Negeri 5 Purworejo. Tujuan dari pelaksanaan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Setelah dilakukan uji coba instrumen, kemudian dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows 16.00*, maka dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 6 butir soal yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat dan dinyatakan gugur. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Wahyuni (2012: 86) menyatakan validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Menurut Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini digunakan 3 macam validitas, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construck validity*) dan validitas butir soal.

#### **a. Validitas Isi**

Wahyuni (2012: 86) menyebutkan validitas isi adalah ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alat ukur tersebut. Lebih lanjut Wahyuni menjelaskan bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi/materi/bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif terhadap bahan pembelajaran yang diberikan. Artinya, isi alat ukur diperkirakan sesuai dengan apa yang telah diajarkan berdasarkan kurikulum. Furchan (2007: 296) menjelaskan untuk memperoleh evaluasi eksternal dari validitas isi, penyusun tes hendaknya meminta sejumlah ahli atau guru-guru lain untuk memeriksa isi tes tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan universum yang sudah ditentukan. Oleh karena itu prosedur penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah menyesuaikan tes keterampilan membaca bahasa Jerman dengan materi yang harus diajarkan dan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Setelah itu penelitian ini dilakukan pemeriksaan oleh ahlinya (*Expert Judgment*) yaitu dosen pembimbing guru dan bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo.

## **b. Validitas Konstruk**

Menurut Wahyuni (2012: 87) validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memasangkan butir-butir soal dengan tujuan-tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengungkap tingkatan aspek kognitif tertentu pula. Untuk menentukan tingkatan validitas konstruk, penyusunan butir soal dapat dilakukan dengan mendasarkan diri pada kisi-kisi alat ukur. Sugiyono (2012: 125) menjelaskan setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam hal ini yang bertindak sebagai ahli (*Expert Judgment*) yaitu guru bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo dan dosen pembimbing.

## **c. Validitas Butir Soal**

Validitas butir soal atau sering juga disebut dengan validitas item adalah suatu cara untuk mengetahui tingkat kevalidan semua butir soal. Wahyuni (2012: 99) menjelaskan validitas sebuah tes, akan dipengaruhi oleh validitas butir-butir soal tes yang mendukungnya. Jika butir-butir soal sebuah tes validitasnya tinggi, maka validitas tes itu secara keseluruhan akan tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, sebuah tes yang sudah diketahui tingkat validitasnya tinggi, validitas butir-butir soalnya biasanya akan tinggi pula. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen yaitu nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha =$

0.05 dan N (banyaknya peserta didik yang diuji coba). Jika suatu butir soal mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika suatu butir soal mempunyai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan soal tidak valid atau gugur. Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar menurut Wahyuni (2012: 100) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, yaitu dua variabel yang dikorelasikan.
- N : jumlah subyek
- $\sum xy$  : jumlah perkalian X dengan Y
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari X
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat dari Y

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen yang digunakan sudah memenuhi kriteria valid, maka tahap berikutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitasnya. Menurut Wahyuni (2012: 104), reliabilitas merupakan kriteria ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Dengan demikian reliabilitas merujuk pada derajat keajekan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Suatu alat ukur seperti tes dikatakan memiliki reliabilitas atau keterandalan bilamana tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Sesuai dengan pendapat Djiwandono (dikutip Wahyuni, 2012: 105), yang menyatakan reliabilitas sebagai ciri tes yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang ajek, tidak berubah-ubah

seandainya digunakan secara berulang-ulang pada sasaran yang sama. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah K-R. 20 menurut Arikunto (2009: 100) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan betul
- $\Sigma pq$  : jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $n$  : banyaknya item
- $s$  : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$ . Jika koefisien hitung lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$ , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan populasi penelitian. *Kedua*, mengadakan pemilihan sampel penelitian yang diambil dari sebagian populasi. *Ketiga*, peneliti menyiapkan materi atau bahan ajar guna untuk menyusun instrumen. *Keempat*, setelah instrumen disusun, peneliti mengadakan uji coba instrumen pada salah satu kelas yang berada di luar sampel tapi masih dalam populasi. *Kelima* menganalisis hasil uji coba instrumen melalui validitas

dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. *Keenam* memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum diadakan eksperimen atau sebelum diberi perlakuan pada peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Akan tetapi perlakuan pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Kelas eskperimen dalam pembelajaran mendapatkan perlakuan berupa penggunaan teknik *Thnik Pair Square*, sedangkan kelas kontrol yaitu dengan teknik konvensional. Masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan sebanyak 6 kali. Materi dan bahan ajar yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. Berikut dalam tabel dibawah ini disajikan penerapan teknik *Thnik Pair Square* di kelas eksperimen dan teknik konvensional di kelas kontrol.

Tabel 4: **Penerapan Teknik *Thnik Pair Square* di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol**

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <b>A. Guru</b> ❖ Mengucapkan salam. ❖ Menyampaikan tema pelajaran hari ini. ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dari tema yang akan dipelajari dan menjelaskan teknik <i>Think Pair Square</i> .	<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <b>A. Guru</b> ❖ Mengucapkan salam. ❖ Menyampaikan tema pelajaran hari ini. ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dari tema yang akan dipelajari hari ini.

	<b>B. Peserta Didik</b> ❖ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.	<b>B. Peserta Didik</b> ❖ Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.
2.	<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> <b>A. Guru</b> ❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. ❖ Membagikan teks kepada peserta didik. ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca. ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti. ❖ Meminta kepada peserta didik memahami isi teks sendiri terlebih dahulu ( <i>think</i> ). ❖ Meminta peserta didik berdiskusi untuk memahami teks bacaan lagi dan mengerjakan soal berdasarkan teks dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan ( <i>pair</i> ). ❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok bergabung untuk mendiskusikan teks bacaan dan menanggapi hasil kerja kelompok berpasangan ( <i>square</i> ). ❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja	<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> <b>A. Guru</b> ❖ Membagikan teks kepada peserta didik. ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca. ❖ Menjelaskan isi teks kepada peserta didik. ❖ Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana memahami isi teks yang penting dalam bacaan. ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti. ❖ Memberikan latihan soal kepada peserta didik. ❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan. ❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.



	<p>kelompoknya.</p> <p><b>B. Peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang.</li> <li>❖ Membaca teks bergantian dengan teman sekelas.</li> <li>❖ Memikirkan teks secara sendiri (<i>Think</i>).</li> <li>❖ Berdiskusi dan mengerjakan soal dengan teman sebelah (<i>Pair</i>).</li> <li>❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang (<i>Square</i>).</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.</li> </ul>	<p><b>B. Peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menerima teks.</li> <li>❖ Membaca teks.</li> <li>❖ Bertanya kata-kata sulit.</li> <li>❖ Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</li> <li>❖ Mengoreksi jawaban bersama guru.</li> </ul>
3.	<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <p><b>A. Guru</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan materi bersama peserta didik.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.</li> </ul> <p><b>B. Peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan materi.</li> <li>❖ Menjawab salam.</li> </ul>	<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <p><b>A. Guru</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan materi bersama peserta didik.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup.</li> </ul> <p><b>B. Peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan materi.</li> <li>❖ Menjawab salam.</li> </ul>

### 3. Pasca Eksperimen

Setelah pelaksanaan eksperimen selesai, maka langkah selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk *post-test* sama dengan *pre-test*. Pengadaan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan teknik *Thnik Pair Square* pada keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 5 Purworejo.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran adalah pengujian data penelitian untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh di lapangan berasal dari populasi yang mempunyai distribusi (sebaran) normal atau tidak. Data yang berdistribusi (sebarannya) normal, berarti bahwa data tersebut dapat mewakili populasi (memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama) dan merupakan syarat dalam melakukan analisis statistik parametrik. Uji normalitas data dilaksanakan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis (uji-t). Teknik pengujian normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS for Windows* 16.00. Adapun rumus yang digunakan dikutip dari Algifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

$D_n$  : deviasi absolut tertinggi

$F_e$  : frekuensi harapan

$F_o$  : frekuensi observasi

Nilai  $D_n$  yang diperoleh dari penghitungan dibandingkan dengan nilai  $D_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Jika harga  $D_{hitung}$  lebih besar dari harga  $D_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika harga  $D_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $D_{tabel}$  dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Secara praktis adalah

dengan melihat besarnya nilai signifikansi (Asym.sig), jika nilai signifikansi ( $p$ ) > 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka data dalam distribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Variansi**

Uji homogenitas variansi adalah pengujian data penelitian untuk mengetahui apakah pada tiap kelompok data sampel yang akan dibandingkan memiliki variansi yang sama dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara satu sama lain. Uji homogenitas variansi ini dilakukan terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengujian homogenitas variansi data dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Berikut rumus yang digunakan dikutip dari (Sugiyono, 2012: 175).

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ),  $db = n - 1$ . Berdasarkan uji tabel tersebut maka sampel dinyatakan berasal dari varian yang sama dan tidak berbeda secara signifikan, jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05). Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

## **2. Analisis Statistik**

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan bertujuan untuk mengetahui perbedaan

yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Menurut Nurgiyantoro (2012: 183) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
- X<sub>1</sub> : nilai rata-rata kelompok eksperimen
- X<sub>2</sub> : nilai rata-rata kelompok kontrol
- S<sup>2</sup> : varians kelompok eksperimen
- N<sub>1</sub> : jumlah subjek kelompok eksperimen
- N<sub>2</sub> : jumlah subjek kelompok kontrol

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan hasil analisis penghitungan dengan rumus uji-t dibantu dengan program komputer *SPSS for Windows* 16.00 kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca Jerman antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional.

## J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan teknik konvensional.  
  
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan teknik konvensional.
2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo sama efektifnya dengan pembelajaran menggunakan teknik konvensional.  
  
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$  Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional, dan keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo. Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo. Adapun data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

##### **1. Data Tes Awal (*Pre-test*)**

###### **a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square*. Sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kepada peserta didik, terlebih dulu dilakukan *pre-test*. Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test*, skor tertinggi yang diperoleh adalah 70,6 dan skor terendah adalah 52,92. Dengan bantuan *SPSS for Windows 16.00*, diketahui hasil uji deskriptif statistik bahwa rerata (*mean*) sebesar 60,6375, median sebesar 61,74, modus sebesar 61,74, dan standar deviasi sebesar 5,372.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X<sub>max</sub> : nilai maksimal

X<sub>min</sub> : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

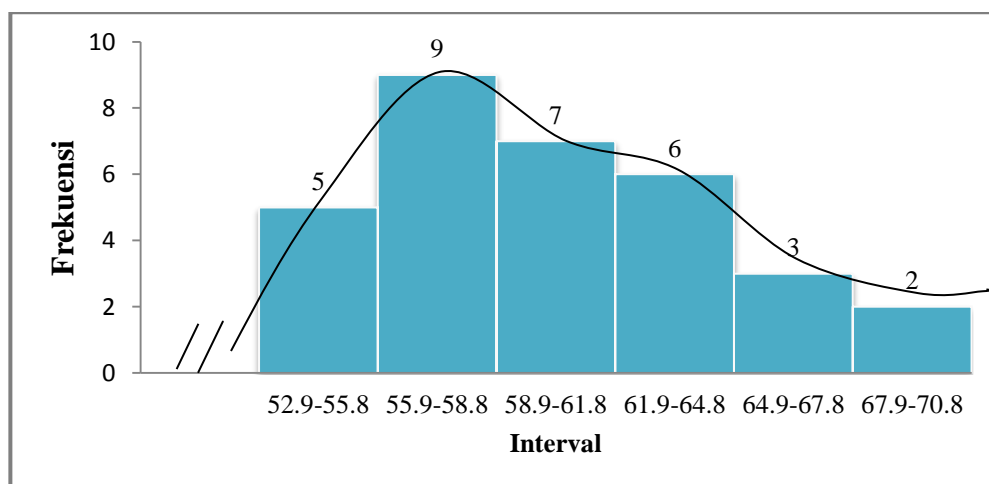
K : jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi skor pre-test keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval			F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	52.9	-	55.8	5	5	15.6
2	55.9	-	58.8	9	14	28.1
3	58.9	-	61.8	7	21	21.9
4	61.9	-	64.8	6	27	18.8
5	64.9	-	67.8	3	30	9.4
6	67.9	-	70.8	2	32	6.3
Jumlah				32	129	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2.9. Berikut ini merupakan gambar histogram dan poligon dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 3: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat bahwa, skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* terbanyak, terletak pada interval 55,9 – 58.8 dengan frekuensi 9 peserta didik atau sebesar 28,1%, dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca



bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 67,9-70,8 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq Mi + SDi$   
 Sedang :  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$   
 Rendah :  $X < Mi - SDi$

Keterangan:

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan Mean ideal (Mi) sebesar 60,64 dan Standar Deviasi ideal (SDi) 5,37. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam frekuensi tabel di bawah ini:

Tabel 6: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 66,01$	5	15,625	Tinggi
2	$55,27 - 66,01$	22	68,75	Sedang
3	$< 55,27$	5	15,625	Rendah
<b>Total</b>		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,625%), kategori sedang sebanyak 25 peserta didik ( 68,75%), kategori rendah sebanyak 5 peserta didik (15,625%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

### b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Subjek pada kelas kontrol yaitu sebanyak 32 peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test* skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 70,6 dan skor terendah adalah 52,92. Dengan bantuan *SPSS for windows* 16.00, diketahui hasil uji deskriptif statistik menunjukkan bahwa rerata (*mean*) sebesar 60,9131, median sebesar 61,74, modus sebesar 61,74 dan standar deviasi sebesar 4,966.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X<sub>max</sub> : nilai maksimal

X<sub>min</sub> : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

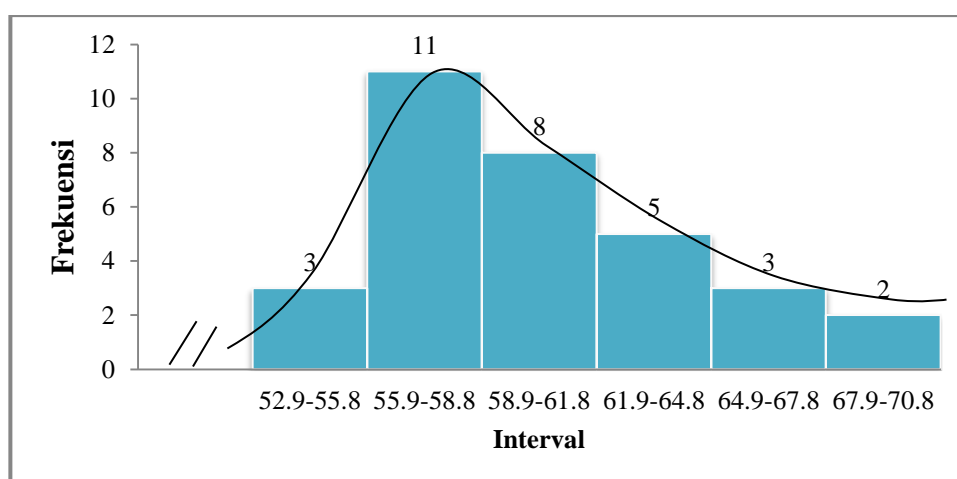
K : jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi skor pre-test keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval			F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	52.9	-	55.8	3	3	9.4
2	55.9	-	58.8	11	14	34.4
3	58.9	-	61.8	8	22	25.0
4	61.9	-	64.8	5	27	15.6
5	64.9	-	67.8	3	30	9.4
6	67.9	-	70.8	2	32	6.3
Jumlah				32	128	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 2.9. Berikut ini merupakan gambar histogram dan poligon dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 4: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol pada saat

*pre-test* terbanyak, terletak pada interval 55,9 – 58,8 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebesar 34,4%, dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 67,9-70,8 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq Mi + SDi$   
 Sedang :  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$   
 Rendah :  $X < Mi - SDi$

Keterangan:

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan Mean ideal (Mi) sebesar 60,91 dan Standar Deviasi ideal (SDi) 4,97. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam frekuensi tabel di bawah ini:

Tabel 8: **Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 65,88$	5	15,625	Tinggi
2	55,94 – 65,88	18	56,25	Sedang
3	$< 55,94$	9	28,125	Rendah
<b>Total</b>		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,625%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik ( 56,25%), kategori rendah sebanyak 9 peserta didik (28,125%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa skor *pre-test*

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Data Tes Akhir (*Post-test*)

### a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan atau treatment, kemudian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan *post-test*. Pada *post-test* kelas eksperimen peserta didik berjumlah 32 peserta didik. Berdasarkan hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 91,1 dan skor terendah 64,7. Dengan bantuan *SPSS for windows* 16.00, diketahui hasil uji deskriptif statistik menunjukkan bahwa rerata (*mean*) sebesar 76,3481, median sebesar 76,44, modus sebesar 76,44 dan standar deviasi sebesar 6,357.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X<sub>max</sub> : nilai maksimal

X<sub>min</sub> : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

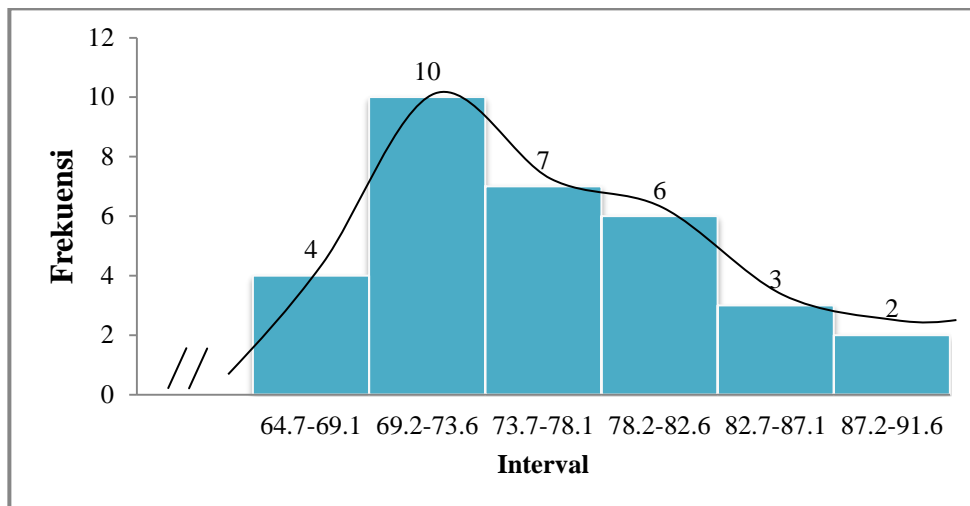
K : jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi skor pre-test keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval			F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	64.7	-	69.1	4	4	12.5
2	69.2	-	73.6	10	14	31.3
3	73.7	-	78.1	7	21	21.9
4	78.2	-	82.6	6	27	18.8
5	82.7	-	87.1	3	30	9.4
6	87.2	-	91.6	2	32	6.3
Jumlah				32	128	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 4.4. Berikut ini merupakan gambar histogram dan poligon dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* terbanyak, terletak pada interval 69,2 – 73,6 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebesar 31,3%, dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 87,2-91,6 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M_i + SD_i$   
 Sedang :  $M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$   
 Rendah :  $X < M_i - SD_i$

Keterangan:

$M_i$  : Mean ideal

$SD_i$  : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan Mean ideal ( $M_i$ ) sebesar 76,35 dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) 6,36. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam frekuensi tabel di bawah ini:

Tabel 10: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 82.71$	5	15,625	Tinggi
2	69,99 – 82.71	23	71,875	Sedang
3	$< 69,99$	4	12,5	Rendah
<b>Total</b>		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (15,625%), kategori sedang sebanyak 23 peserta didik ( 71,875%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

#### **b. Data *Post-test* Kelas Kontrol**

Subjek pada kelas kontrol yaitu sebanyak 32 peserta didik. Berdasarkan hasil *post-test* skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 82,32 dan skor terendah adalah 61,74. Dengan bantuan *SPSS for windows 16.00*, diketahui hasil uji deskriptif statistik menunjukkan bahwa rerata (*mean*) sebesar 71,0194, median sebesar 70,56, modus sebesar 67,62 dan standar deviasi sebesar 4,609.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas.



Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

*H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X<sub>max</sub> : nilai maksimal

X<sub>min</sub> : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R : rentang data (*range*)

K : jumlah kelas interval

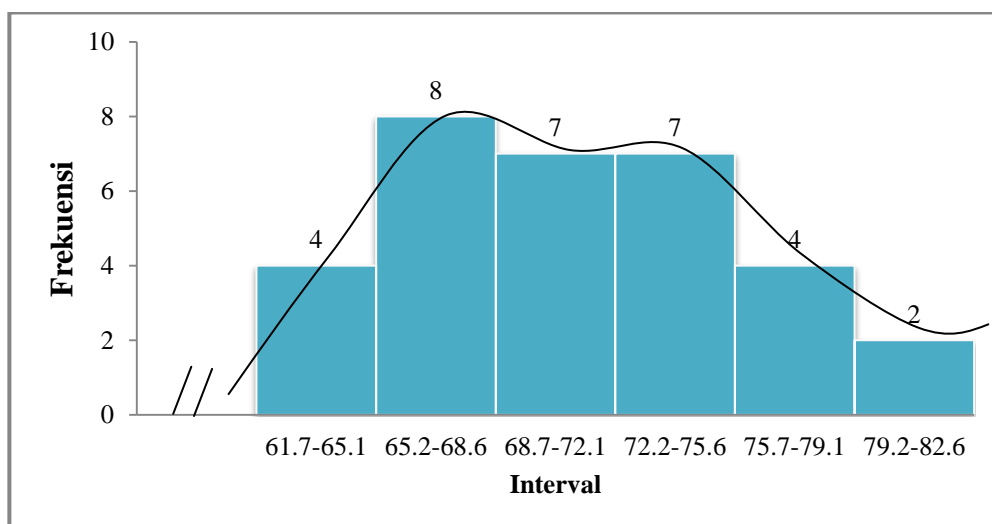
Distribusi frekuensi skor pre-test keterampilan membaca bahasa Jerman

kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval			F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	61.7	-	65.1	4	4	12.5
2	65.2	-	68.6	8	12	25.0
3	68.7	-	72.1	7	19	21.9
4	72.2	-	75.6	7	26	21.9
5	75.7	-	79.1	4	30	12.5
6	79.2	-	82.6	2	32	6.3
Jumlah				32	123	100

Hasil perhitungan dengan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 3.4. Berikut ini merupakan gambar histogram dan poligon dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 6: **Histogram dan Poligon Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* terbanyak, terletak pada interval 65,2 – 68,8 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebesar 25,0%, dan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 79,2-82,6 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebesar 6,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq Mi + SDi$   
 Sedang :  $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$   
 Rendah :  $X < Mi - SDi$

Keterangan:

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan Mean ideal (Mi) sebesar 71,02 dan Standar Deviasi ideal (SDi) 4,61. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam frekuensi tabel di bawah ini:

**Tabel 12: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 75,63$	6	18,75	Tinggi
2	$66,41 - 75,63$	22	68,75	Sedang
3	$< 66,41$	4	12,5	Rendah
<b>Total</b>		32	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (18,75%), kategori sedang sebanyak 22 peserta didik ( 68,75%), kategori rendah sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh di lapangan berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* 16.00. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  dengan taraf signifikansi uji ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis uji normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Analisis Uji Normalitas Sebaran  
*Pre-test dan Post-test*

Variabel	N	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	32	0,411	$P > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Post-test</i> eksperimen	32	0,463	
<i>Pre-test</i> kontrol	32	0,665	
<i>Post-test</i> kontrol	32	0,516	

Dari hasil pengujian normalitas sebaran dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* 16.00 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol taraf signifikansi (*Asymp. Sig*) lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada tiap kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk menguji homogenitas variansi digunakan uji-F dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* 16.00, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Setelah diadakan uji homogenitas variansi didapatkan hasil bahwa data menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti data memiliki variansi yang homogen. Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis uji homogenitas variansi data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Analisis Uji Homogenitas Variansi**  
***Pre-test dan Post-test***

Kelompok	Df	$F_h$	$F_t$	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:62	0,513	4,00	0,477	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:62	2,026	4,00	0,160	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan Uji-t. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran uji homogenitas.

## C. Pengujian Hipotesis Statistik

### 1. Hipotesis I

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan analisis statistik uji-t dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* 16.00.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan pada pengujian hipotesis yaitu 5%. Uji statistik yang digunakan adalah menggunakan uji-t dua ekor (*two tailed*). Dasar pengambilan keputusan untuk uji-t adalah berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Kriteria penerimaan hipotesis nol adalah apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15: **Rangkuman Hasil Uji-t Post-test Kedua Kelompok**

Sumber	Mean	Df	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P	Keterangan
Eksperimen	76,3481	62	3,838	2,000	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	71,0194					

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas terlihat bahwa perolehan *mean* masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen memiliki rerata (*mean*) sebesar 76,3481 dan kelas kontrol memiliki rerata (*mean*) sebesar 71,0194, maka dapat dikatakan bahwa *mean* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hasil

penghitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,838 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $df = 62$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}; 3,838 > t_{tabel}; 2,000$ ), jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) **ditolak** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

## 2. Hipotesis II

Pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman Peserta didik SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan teknik konvensional. Penghitungan uji hipotesis perbedaan pada keefektifan penggunaan teknik *Think Pair Square* dengan yang menggunakan teknik konvensional dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan teknik *Think Pair Square*. Berikut tabel hasil perhitungan bobot keefektifan.

Tabel 16: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Data Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	60,64	68,5	2,5	8,77 %
<i>Post-test</i> eksperimen	76,35			
<i>Pre-test</i> kontrol	60,91	66		
<i>Post-test</i> kontrol	71,02			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 2,5 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,77 %, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) **diterima**. Hal ini berarti penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan 8,77% penggunaan teknik *Think Pair Square* lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

#### D. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t pada data *post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar



menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) pada data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki *mean* sebesar 76,3481 dan kelas kontrol memiliki *mean* sebesar 71,0194, maka *mean* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ( $76,3481 > 71,0194$ ).

Selain menggunakan nilai rata-rata (*mean*) akan dijelaskan secara statistik, yaitu dari hasil perhitungan uji-t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) adalah sebesar 3,838 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 62$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  2,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ;  $3,838 > 2,000$ ), jika dibandingkan dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

## **2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo daripada yang menggunakan teknik konvensional**

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 2,5 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,77% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Teknik *Think Pair Square* merupakan salah satu teknik pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif, dimana mengarahkan peserta didik pada pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Pemilihan anggota kelompok ditentukan oleh guru yaitu secara heterogen. Yang dimaksud secara heterogen yaitu memilih anggota kelompok dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Teknik *Think Pair Square* atau Berpikir-Berpasangan-Berempat ini memberikan kelebihan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok diskusi. Hal itu dapat diketahui dari prosedur pelaksanaannya, yaitu melalui tiga tahap: *Think*, *Pair*, dan *Square*. Melalui tahap *Think*, peserta didik diberi kesempatan berpikir secara individu untuk memecahkan masalah. Kemudian tahap *Pair*, peserta didik diberi kesempatan secara berpasangan untuk berdiskusi dan saling berbagi pendapat tentang kemungkinan jawaban dalam memecahkan masalah. Tahap terakhir yaitu *Square*, peserta didik diberi kesempatan membentuk kelompok berempat untuk mendiskusikan kembali tentang masing-masing pendapat individu, saling mengoreksi dan memberikan masukan terhadap ide-ide yang didapat untuk

memecahkan masalah. Penggunaan teknik *Think Pair Square* dalam proses pembelajaran terutama keterampilan membaca bahasa Jerman mempunyai tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan bersama yaitu mengetahui dan memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Selain itu peserta didik yang kurang aktif akan menjadi lebih termotivasi untuk aktif terlibat pada pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi. Tidak hanya itu, teknik *Think Pair Square* ini dapat membuat cara belajar menjadi tidak membosankan, karena dalam teknik *Think Pair Square* peserta didik diarahkan untuk menemukan suatu kajian secara bersama-sama dan tidak berbeda-beda.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan komunikasi antar kelas eksperimen dan kontrol, yang menyebabkan peserta didik dapat berkomunikasi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
2. Waktu penelitian sangat terbatas. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan selama 8 kali pertemuan.
3. Instrumen penelitian yang dibuat belum sempurna.
4. Keterbatasan Peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo antara yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* dan yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ;  $3,838 > 2,000$ ). Setelah dibandingkan dengan nilai hitung signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 > 0,05$ ),
2. Penggunaan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 76,35 lebih tinggi daripada keterampilan membaca peserta didik pada kelas kontrol yaitu sebesar 71,02. Selain itu dapat dilihat dari penghitungan bobot keefektifan yaitu sebesar 8,77%.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diimplikasikan bahwa pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hasil penelitian membuktikan bahwa prestasi belajar pada pembelajaran keterampilan membaca peserta didik yang diajar menggunakan teknik *Think Pair Square* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Tahap yang harus dilalui dalam menerapkan teknik *Think Pair Square* adalah tahap *Think*, *Pair*, dan *Square*. Pertama pada tahap *Think*, peserta didik diberi kesempatan berpikir secara individu untuk menyelesaikan persoalan. Dilanjutkan kedua pada tahap *Pair*, peserta didik diberi kesempatan secara berpasangan mendiskusikan ide-ide atau pendapat yang muncul pada saat berpikir sendiri, saling memberikan masukan terhadap hasil kerja individu. Selanjutnya pada tahap akhir *Square*, peserta didik diberi kesempatan untuk membentuk kelompok berempat, dimana mereka saling berdiskusi, saling membantu satu sama lain memahami dan menyelesaikan persoalan. Ketiga tahap itulah yang harus dilalui oleh peserta didik pada penyelenggaraan teknik *Think Pair Square*. Teknik *Think Pair Square* ini merupakan salah satu alternatif teknik pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang

menyenangkan ini, peserta didik lebih terdorong untuk belajar dan berpikir. Dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* dapat menumbuhkan tanggung jawab peserta didik, sehingga terlibat langsung berpartisipasi secara aktif dalam memahami suatu bacaan dan menyelesaikan tugas membaca dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan teknik *Think Pair Square* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan apersepsi sesuai materi teks atau bacaan.
- 3) Guru membantu peserta didik untuk membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang secara heterogen (berdasarkan pada kemampuan yang berbeda-beda).
- 4) Guru membagikan bacaan/teks dan soal-soal sesuai bacaan/teks.
- 5) Guru meminta peserta didik terlebih dahulu secara individu membaca dan memahami isi bacaan/teks (*Think*).
- 6) Guru meminta peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok untuk berdiskusi (*Pair*).
- 7) Guru meminta kedua pasangan bertemu kembali dalam satu kelompok berempat untuk berdiskusi kembali (*Square*).
- 8) Guru mengevaluasi pembelajaran atas apa yang telah didiskusikan dan membuat kesimpulan dengan peserta didik.

Seperti halnya dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran lainnya, pada penerapan teknik *Think Pair Square* juga memiliki kelemahan. Pada

penerapan teknik *Think Pair Square* guru tidak terlepas pada permasalahan tentang kesiapan peserta didik untuk menggunakan teknik *Think Pair Square* pada pembelajaran dan kecermatan dalam pembagian waktu agar setiap tahapan dari *Think Pair Square* dapat dilalui dengan semestinya. Untuk menghindari terjadinya permasalahan yang telah diuraikan untuk itu guru dituntut agar dapat, (1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan menggunakan teknik *Think Pair Square* kepada peserta didik dengan tepat, (2) mengarahkan dan mensosialisasikan setiap tahapan berlangsung lebih baik, (3) membagi waktu semaksimal mungkin, sehingga setiap tahapan dapat dilalui. Dengan usaha guru dan kerjasama antar peserta didik yang sedemikian baik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

### C. Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi Guru

Guru disarankan menerapkan teknik *Think Pair Square* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, agar peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian serupa maupun penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta : BPFE - yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Edisi Kelima. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Mina. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. Germany : Max Hueber Verlag.
- Dewantara, I Putu Mas. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square*. (<http://www.scribd.com/doc/81432780/Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Think-Pair-Square>), diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ehlers, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen fremdsprachlicher literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Syukur. 2013. *Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Kedua*. Malang: Banyumedia.
- Götz, Dieter, et al. 2009. *Langenscheidts Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt KG.



- Götz. 1993. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache..* Berlin dan München: Langenscheidts KG.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lonnecker, Georgia & Schödder, Beate. 2002. *Lesen und Schreiben 1: Lehrerhandbuch*. Deutschland: Hueber Verlag.
- Millis, B. J., and Cottell, P. G., Jr. (1998). *Cooperative learning for higher education faculty, American Council on Education, Series on Higher Education*. (<http://www.wcer.wisc.edu>), diakses pada tanggal 12 Januari 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan & Marzuki. 2012. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Otto, Weyne. 1979. *How to Teach Reading*. Massachsetts: Publisching Company.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita.
- Richards, Jack C, dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarsan, Prima Yoga M. 2012. Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 5

Yogyakarta. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Scanniello, Giuseppe., Ugo Erra dan Ana Portnova. 2011. *“Comparing a Method based on the Think-Pair-Square Method with a Brain Storming Session on High-Level Functional Modeling: Results from Two Controlled Experiments”*. Italy: Dipartimento di Matematica e Informatica, University of Basilicata. (<http://www2.unibas.it/gscanniello/TPSUCDiagrams/expmat/draft-pdf>), diakses tanggal 11 Januari 2014.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sugiyono. 2012a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Uno, H. Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Dyah Sapta. 2013. *Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*. Jakarta: Erlangga.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

1. Uji Coba Instrumen Penelitian
2. Kunci Jawaban

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN**  
**KELAS X SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

**Lesen Sie die Texte und beantworten Sie die Fragen!**

**(Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!)**

**Kreuzen Sie die richtige Antwort an! (Silanglah jawaban yang benar!)**

**Text 1**

Herr **Weise** ist Lehrer, 28 Jahre alt und wohnt in München.

Er unterrichtet am Schiller – Gymnasium. Die Schillerschule

ist eine Oberschule. Er unterrichtet 2 Fächer: Deutsch und

Englisch. Er arbeitet 5 Tage pro Woche, das Wochenende

ist frei. Er unterrichtet pro Tag 4 oder 5 Stunden. Nachmittags korrigiert er

Klassenarbeiten und unterrichtet Privatschüler. Ein Lehrer arbeitet also ca. 8

Stunden pro Tag und 40 Stunden pro Woche.



(Sumber: Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 109)

1. Wer ist Herr Weise? Er ist ... .
 

A. Student.	C. Schüler.
B. Lehrer.	D. Lehrerin.
2. Wo arbeitet Herr Weise?
 

A. In Santa Cruz.	C. In Santa Barbara.
B. Im Goethe Institut.	D. Im Schiller – Gymnasium.
3. Herr Weise unterrichtet . . . .
 

A. von Montag bis Freitag.	C. von Montag bis Donnerstag.
B. von Montag bis Samstag.	D. von Morgen bis zum Abend.
4. Privatschüler unterrichtet er . . . .
 

A. morgens.	C. samstags.
B. mittags.	D. nachmittag.

5. Wie oft arbeitet ein Lehrer pro Woche?

A. 4 Stunden

C. 5 Stunden

B. 40 Stunden

D. 8 Stunden

## Text 2

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
07.50 – 08.35	Englisch	Geschichte	Englisch	Physik	Geschichte
08.40 – 09.25	Musik	Deutsch	Englisch	Mathe	Religion
09.45 – 10.30	Mathe	Mathe	Musik	Deutsch	Erdkunde
10.35 – 11.20	Mathe	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35 – 12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Sozialkunde
12.25 – 13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Sozialkunde
13.10 – 14.25	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	Mittagspause	
14.25 – 15.10			Kunst	Computer AG	
15.15 – 16.00			Chemie	Computer AG	

(Sumber: UN Tahun Pelajaran 2010/2011)

6. Im Text geht es um . . . .

A. Uhrzeiten.

C. einen Schulalltag.

B. den Unterricht.

D. einen Stundenplan.

7. ■ : Was hast du am Mittwoch in der dritten Stunde?

◇ : . . . .

A. Musik.

C. Physik.

B. Erdkunde.

D. Deutsch.

8. Die Klasse hat Sport . . . .

A. in der ersten Stunde.

C. am Montag.

B. um fünf vor halb Uhr dreizehn.

D. sechzig Minuten.

9. ■ : Wann hast du Computer AG?

◇ : Am Donnerstag . . . .

- A. von dreizehn Uhr fünfzehn bis vierzehn Uhr fünfundzwanzig.
- B. von vierzehn Uhr fünfundzwanzig bis sechzehn Uhr.
- C. von elf Uhr zwölf bis dreizehn Uhr zehn.
- D. von vierzehn Uhr fünfzehn bis fünfzehn Uhr fünfundvierzig.

10. Wann hat die Klasse Mittagspause?

- A. zweimal pro Woche.
- B. 45 Minuten.
- C. von 13.10 – 14.25.
- D. nach dem Musikunterricht.

### Text 3

Hallo – ich bin **Andrea**, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule. Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs: aufstehen, duschen, frühstücken.

Ca fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs. Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas: Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen.

7.45 Uhr: Wir sind da. Der Bus hält. In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur Samstags sind es drei Stunden. Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache: Der Unterricht ist meistens interessant.

13.30 Uhr: Die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

(Sumber: UAN Tahun Pelajaran 2001/2002)

11. Wann geht Andrea in die Schule?

- A. Um 07.05 Uhr.
- B. Um 06.50 Uhr.
- C. Um 07.15 Uhr.
- D. Um 07.50 Uhr.

12. Wie viele Stunden hat Andrea in den Unterricht jeden Tag?

- A. 5 Stunden.
- B. 6 Stunden.
- C. 7 Stunden.
- D. 8 Stunden.

13. Wie finden die Schuler die Lehrer? Die Lehrer ist . . . .

- A. sympatisch und interessant. C. nett und streng.  
B. nett und interessant. D. nett und sympatisch.

14. Wie ist der Unterricht? Der Unterricht ist . . . .

- A. interessant. C. einfach.  
B. langweilig. D. schwer.

15. Um wie viel Uhr ist der Unterricht zu Ende?

- A. Um dreizehn nach dreißig Uhr. C. Um dreißig Uhr dreizehn.  
B. Um dreißig Uhr vierzehn . D. Um fünfzehn Uhr dreizehn.

#### Text 4



**Karin** Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.



Tan **Hwee Lin** ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.



16. Was ist das Thema vom Text 5? Es geht um ... .
- |             |               |
|-------------|---------------|
| A. Schule.  | C. Hobby.     |
| B. Familie. | D. Biografie. |
17. Karin Naumann ist eine ... an einer Schule in Potsdam.
- |              |              |
|--------------|--------------|
| A. Lehrer    | C. Lehrerin  |
| B. Schülerin | D. Studentin |
18. Welche Sprache lernt sie an einer Sprachschule?
- |                 |              |
|-----------------|--------------|
| A. Deutsch.     | C. Englisch. |
| B. Französisch. | D. Spanisch. |
19. Wie findet sie Madrid?
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| A. fantastisch. | C. interessant. |
| B. langweilig.  | D. modern.      |
20. Was macht Hwee Lin?
- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. Lehrerin.  | C. Studentin. |
| B. Schülerin. | D. Student.   |
21. Hwee Lin studiert ... an der Universität in Jena.
- |              |             |
|--------------|-------------|
| A. Englisch. | C. Deutsch. |
| B. Chemie.   | D. Kultur.  |
22. Wo wohnt sie jetzt? Sie wohnt jetzt in ... .
- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| A. China.       | C. Italien. |
| B. Deutschland. | D. England. |
23. Was möchte sie in ihrer Heimat? In ihrer Heimat möchte sie ... .
- |                  |              |
|------------------|--------------|
| A. studieren.    | C. besuchen. |
| B. unterrichten. | D. arbeiten. |

**Text 5**

Ich bin **Sebastian**. Ich gehe in die Schule und meine Zeugnisse sind immer gut. Ich helfe oft meinen Freunden und erkläre ihnen die Aufgaben. Aber ich mache nicht immer meine Hausaufgaben. Ich habe keine Lust. Morgens stehe ich um halb sieben auf. Meine Schule ist weit und ich muss 35 Minuten mit dem Bus fahren.

(Sumber: UN Tahun Pelajaran 2009/2010)

24. In dem Text geht es um . . . .

- |                  |                   |
|------------------|-------------------|
| A. Freunde.      | C. einen Schüler. |
| B. eine Familie. | D. einen Bus.     |

25. Wie lange muss er mit dem Bus fahren?

- |                |                |
|----------------|----------------|
| A. 25 Minuten. | C. 40 Minuten. |
| B. 35 Minuten. | D. 45 Minuten. |

26. Sebastian ist Schüler. Er . . . .

- A. geht nicht gerne in die Schule.
- B. macht immer seine Hausaufgaben.
- C. hat keine Freunde.
- D. steht jeden morgen um halb sieben Uhr auf.

**Text 6**

Ich bin Georg Werner, und geht ins Gymnasium, Friedrich Schiller Gymnasium. Meine Schule ist groß und sauber. Heute habe ich Mathe, Deutsch, Kunst, und Chemie. Frau Koch ist Deutschlehrerin. Sie ist nett, aber streng. Herr Gunther unterrichtet Mathe. Mathe finde ich schwer, aber ich mag Mathe. Ich will Arzt werden.

(Sumber: UAN Tahun Pelajaran 2007/2008)

27. Im Text geht es um . . . von Georg Werner.

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| A. das Hobby    | C. den Lehrer      |
| B. die Lehrerin | D. den Schulalltag |

28. Wie ist die Schule?

- A. teuer.
- B. groß.
- C. alt.
- D. klein.

29. . . . unterrichtet Deutsch.

- A. Frau Koch
- B. Friederich.
- C. Herr Gunter.
- D. Georg Werner.

### Text 7

Wir sind 12 Schüler und Schülerinnen, zwischen 13 und 14 Jahre alt. wir kommen aus Holland. Wir lernen seit drei Jahren Deutsch. Wir mögen Musik, Sport, und Computer. Wir suchen Brieffreunde aus der Welt.

(Sumber: Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 98)

30. Die Schüler sind zwischen ... .

- A. zwölf Jahre alt.
- B. dreizehn Jahre alt.
- C. zwölf bis vierzehn Jahre alt.
- D. dreizehn und vierzehn Jahre alt.

31. Wir mögen Musik, Sport und Computer. Das Synonym von diesem Satz ist ... .

- A. Die Schüler lernen Musik, Sport und Computer in der Schule
- B. Die Schüler suchen Freunde zum Sport
- C. Musik, Sport und Computer sind die Hobbys von den Schülern
- D. Sie können auch Musik, Sport und Computer spielen

**Text 8**

Liebe Gisella,

Jetzt bin ich hier in München und gehe in die Schule. Ich habe noch keine Freunde. Mein Papa arbeitet die ganze Woche. Und am Wochenende möchte er seine Ruhe. Meine Mutter kommt immer erst um fünf Uhr nach Hause.

Am Samstag muss sie die Hausarbeit machen und hat natürlich keine Zeit. Und am Sonntag ist sie müde. Das verstehe ich ja. Aber ich sitze jetzt jeden Tag zu Hause, mache meine Hausaufgaben, und dann sehe ich fern. Das ist ziemlich langweilig. Ich bin hier ganz traurig.

Viele Grüße,  
Deine Gaby

(Sumer: Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 110)

32. Was für ein Text ist das? Der Text ist . . . .

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| A. ein Bericht. | C. ein Dialog.     |
| B. ein Brief.   | D. eine Schülerin. |

33. Wie findet Gaby das Leben in München?

- |                 |                   |
|-----------------|-------------------|
| A. interessant. | C. uninteressant. |
| B. müde.        | D. super.         |

34. Gaby . . . .

- A. mag nicht die Stadt München.
- B. sieht nicht gerne fern.
- C. hat viele Freunde.
- D. hat eine Mutter, die eine Hausfrau ist.

**KUNCI JAWABAN**

1	B	18	B
2	D	19	A
3	A	20	C
4	D	21	B
5	B	22	B
6	D	23	D
7	A	24	C
8	B	25	B
9	B	26	D
10	C	27	D
11	A	28	B
12	B	29	A
13	D	30	D
14	A	31	C
15	C	32	B
16	D	33	C
17	C	34	A

## **LAMPIRAN 2**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan
2. Materi Pembelajaran

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- Buku *Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*, halaman 72 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik *Think Pair Square*.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>“Es geht mir auch gut, danke!”</i> ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu <b>“Wir stellen Ihnen vor: Ulrike Schneider”</b> (diambil dari buku <i>Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i> , halaman 72).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit



❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</p> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <p>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i>, halaman 72.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</p>	<p>❖ Memperhatikan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p> <p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p>	65 menit

❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu ( <i>think</i> ).	❖ Melaksanakan.	
❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama ( <i>pair</i> ). Soal terlampir di halaman 155.	❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).	
❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka ( <i>square</i> ).	❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.	
❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.	
❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi	❖ Bersemangat.	

<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, apa yang diceritakan dalam teks mengenai Ulrike Schneider? Apa yang dilakukan Ulrike Schneider? Lalu apa yang dirasakan peserta didiknya?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “Ulrike Schneider berumur 31 tahun. Dia sering mengenakan baju kaos, celana jeans, dan sepatu olahraga. Ulrike Schneider adalah seorang guru. Dia mengajar 2 mata pelajaran. Dia bekerja 5 hari dalam seminggu. Pada sore hari dia mengoreksi tugas peserta didik dan merencanakan untuk pelajaran selanjutnya. Peserta didik sangat senang. Ulrike Schneider selalu memiliki waktu untuk mereka. Dia seperti teman bagi peserta didiknya.</li> </ul>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

mengenai teks tersebut.		
❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.	

## H. Sumber Belajar

- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 72. Jakarta: Erlangga.

## I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 30 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* halaman 100 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- *Think Pair Square*.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>“Es geht mir auch gut, danke!”</i> ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu <i>“Klassenfahrt von Klasse 10A Programm”</i> (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 100).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</p> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <p>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i>, halaman 100.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</p>	<p>❖ Memperhatikan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p> <p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p>	65 menit

❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu ( <i>think</i> ).	❖ Melaksanakan.	
❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama ( <i>pair</i> ). Soal berada di halaman 158-159.	❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).	
❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka ( <i>square</i> ).	❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.	
❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.	
❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi	❖ Bersemangat.	



<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, kegiatan liburan dari kelas 10A apa saja dan bagaimana?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “kelas 10A mengadakan perjalanan selama 3 hari, yaitu mulai dari 14-16 Juni. Pada hari pertama mereka pergi ke Goslar dan mendatangi penginapan di Goslar. Pada siang harinya, mereka mengunjungi kota tua di Goslar. Pada hari kedua mereka mengadakan perjalanan dari Schalke sampai Clausthal-Zellerfeld. Dan hari terakhir mereka mengunjungi Brocken dan Wernigerode. Pada malam hari mereka kembali pulang ke Kassel.</li> </ul>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

mengenai teks tersebut.		
❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.	

#### H. Sumber Belajar

- Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*, Seite: 100. Jakarta: Katalis.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal (terlampir).

Purworejo, 07 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 3  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* halaman 105 & *Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* halaman 77 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- *Think Pair Square*.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “ <i>Guten Morgen!</i> ” ❖ Menanyakan kabar peserta didik, “ <i>Wie geht es dir?</i> ” ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “ <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> ” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Stundenplan für Philipp, Klasse 10A</b> ” (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 105) dan “ <b>Der Stundenplan von</b>	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan “ <i>Guten Morgen.</i> ” ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

<p><b>Natascha: Dienstag</b>” (diambil dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i>, halaman 77).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimak dan memperhatikan.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</li> </ul> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</li> <li>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i>, halaman 105 dan dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan.</li> <li>❖ Melaksanakan.</li> <li>❖ Menerima teks.</li> </ul>	<p>65 menit</p>

<p>X, halaman 77.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</li> <li>❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu (<i>think</i>).</li> <li>❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama (<i>pair</i>). Soal berada di halaman 161-162.</li> <li>❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka (<i>square</i>).</li> <li>❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membaca.</li> <li>❖ Melaksanakan.</li> <li>❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).</li> <li>❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.</li> </ul>	
---	---	--

<p>mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi peserta didik.</li> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, bagaimana jadwal pelajaran dari Philipp? Dan bagaimana jadwal pelajaran dari Natascha?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersemangat.</li> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “Philipp memperoleh jadwal pelajaran untuk hari senin sampai sabtu. Dari hari senin hingga jum’at jam pelajaran berakhir pada pukul 13.10. kecuali, hari sabtu jam pelajaran berakhir pada pukul 09.30. Philipp mendapat istirahat 2 kali dalam sehari. Untuk waktu 1 jam pelajaran yaitu berlangsung selama 45 menit. 1 mata pelajaran ada yang mendapat 1 jam pelajaran dan ada yang mendapat 2 jam</li> </ul>	
--	---	--

	<p>pelajaran”Jadwal pelajaran Natascha pada hari selasa yaitu Natascha memperoleh 5 mata pelajaran. Dimulai dari pukul 06.45 dan berakhir pada pukul 15.00. Bahasa Inggris diajar oleh Bu eva. Dia sangat baik. Matematika diajar Bu Anita. Dia sabar. Geograpi diajar Pak Tigor. Dia menarik. Bahasa Indonesia diajar Bu Aurora. Dia tegas. Kemudian istirahat kelas. Dan terakhir, kesenian diajar Pak Daud. Dia sabar.</p>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	10 menit



**H. Sumber Belajar**

- Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*, Seite: 105. Jakarta: Katalis.
- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 77. Jakarta: Erlangga.

**I. Evaluasi Penilaian:**

- Latihan soal (terlampir).

Purworejo, 14 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 4  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* halaman 107 – 108 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- *Think Pair Square* (TPS).

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke!” ❖ Memberikan Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan tema yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin</b> ” (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> hal: 107 – 108.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</p> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <p>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch</i> 1 hal: 107 – 108.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</p>	<p>❖ Memperhatikan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p> <p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p>	65 menit

❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu ( <i>think</i> ).	❖ Melaksanakan.	
❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama ( <i>pair</i> ). Soal berada di halaman 166.	❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).	
❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka ( <i>square</i> ).	❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.	
❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.	
❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi	❖ Bersemangat.	

<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, surat yang ditulis Philipp menceritakan tentang apa? Apa saja mata pelajaran yang diceritakan? Lalu apa yang dirasakan Philipp?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “Philipp menceritakan tentang pelajaran yang didapat pada hari Selasa yang pertama bahasa Inggris, kedua bahasa Prancis, kemudian sosiologi, dan bahasa Jerman. Philipp merasa senang dengan pelajaran tersebut kecuali matematika.</li> </ul>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

**H. Sumber Belajar**

- Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch* 1 hal. 107. Jakarta: Katalis.

**I. Evaluasi Penilaian:**

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 19 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Aspek : Membaca  
 Sub Pokok Bahasan : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 5  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.



### E. Materi Pembelajaran

- *Studio d A1* halaman 36 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- *Think Pair Square*.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>“Es geht mir auch gut, danke!”</i> ❖ Memberikan Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu <b>“Rosa Echevarzu, Boris Naumenkow, und Zhao Yafen”</b> (diambil dari buku <i>Studio d A1</i> halaman 36.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</p> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <p>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Studio d A1 Sprachtraining</i>, hal: 36.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki</p>	<p>❖ Memperhatikan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p> <p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p>	65 menit

<p>kesalahan baca.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu (<i>think</i>).</li> <li>❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama (<i>pair</i>). Soal berada di halaman 169.</li> <li>❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka (<i>square</i>).</li> <li>❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melaksanakan.</li> <li>❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).</li> <li>❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.</li> <li>❖ Bersemangat.</li> </ul>	
---	---	--

<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, coba ceritakan mengenai Rosa Echevarzu, Boris Naumenkow dan Zhao Yafen! Dan bagaimana pendapat mereka tentang belajar bahasa Jerman?”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “Rosa Echevarzu adalah seorang Sekretaris. Dia mempelajari bahasa Jerman di Goethe Institut di La Paz. Dia berasal dari Sanra Cruz. Rosa memiliki 2 anak, Juan dan Lisa. Dia berkata: kursus bahasa Jerman di Goethe Institut sangat menarik dan bagus untuk pekerjaannya”. “Boris Naumenkows berasal dari Kazakhstan. Dia belajar bahasa Jerman di Frankfurt am Mainz. Boris menikah dengan Sina. Mereka memiliki 2 anak, Lara dan Natascha. Mereka berpendapat: Jerman adalah Bahasa, Kebudayaan dan Tanah air bagi kami”. “Zhao Yafen adalah seorang</li> </ul>	
--	---	--

	<p>mahasiswi. Dia tinggal di Sanghai dan kuliah di Universitas Tonji. Baginya, Bahasa Jerman adalah musik. Dia berkata: saya menyukai Beethoven dan Schubert”.</p>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

#### H. Sumber Belajar

- Niemann, Rita Maria. 2008. *Studio d A1 Sprachtraining*, Seite: 9. Jakarta: Katalis.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 21 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 6  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* halaman 86 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- *Think Pair Square*.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke!” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Tina Schubert, Winfred, Maria und Lauren</b> ” (diambil dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i> halaman 86).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Menyampaikan pada peserta didik bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan teknik <i>Think Pair Square</i>.</p> <p>Penerapan <i>Think Pair Square</i>:</p> <p>❖ Membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi yang terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen (berdasarkan taraf kemampuan yang berbeda-beda).</p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i>, hal: 86.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</p>	<p>❖ Memperhatikan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p> <p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p>	65 menit



❖ Meminta kepada peserta didik memikirkan isi teks sendiri terlebih dahulu ( <i>think</i> ).	❖ Melaksanakan.	
❖ Meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebelahnya sehingga menjadi kelompok berpasangan untuk mengerjakan soal berdasarkan teks yang ada dan mendiskusikan jawaban bersama ( <i>pair</i> ). Soal berada di halaman 171-172.	❖ Membaca dengan teman sebelah dan mengerjakan soal (berdiskusi).	
❖ Meminta kedua pasangan dalam satu kelompok berempat tersebut bergabung kembali untuk berdiskusi dan menanggapi jawaban mereka ( <i>square</i> ).	❖ Diskusi dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.	
❖ Meminta perwakilan 2 kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	❖ Mempresentasikan hasil kelompoknya.	
❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik yaitu dengan memuji hasil diskusi	❖ Bersemangat.	

<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoreksi latihan soal secara bersama-sama.</li> <li>❖ Membuat kesimpulan bersama peserta didik. “Jadi, ceritakan mengenai Tina Schubert, Winfred, Maria dan Lauren!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperhatikan dan mengoreksi.</li> <li>❖ Menyimpulkan bersama guru, “Tina Schubert, 15 tahun. Tinggal di Kontanz dengan orang tuanya. Dia mempunyai banyak teman. Dia harus sesekali menolong mereka, tapi orang tuanya tidak bersahabat. Mereka berkata: itu mahal. Orang tuanya tidak memahami Tina”.</li> <li>“Winfred, 16 tahun. Dia tinggal dengan orang tuanya. Orang tuanya sangat baik. Tapi, ia mempunyai seorang adik laki-laki. Diperlakukan seperti pangeran di rumah. Dia boleh melakukan segalanya. Nilainya sangat buruk. Winfred tidak mengerti adiknya.</li> <li>Maria, 16 tahun. Ia duduk di kelas 10. Ia belajar bahasa</li> </ul>	
---	--	--

	<p>Inggris dan bahasa Prancis.</p> <p>Pada bulan April ia ada ujian bahasa Inggris, oleh karena itu ia harus banyak belajar. Ia sangat menyukai bahasa Inggris. Pada musim panas lalu, ia pergi ke Inggris. Disana ia mempunyai banyak kenalan. Dan sekarang masih saling menghubungi melalui E-mail”.</p> <p>“ Lauren, 17 tahun. Pelajaran kesukaannya yaitu Informatika. Ia mempunyai komputer sendiri. Ia juga belajar pemrograman. Ia bercita-cita menjadi seorang ilmuwan komputer dan programmer.</p>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.</li> <li>❖ Menutup pelajaran dan mengucapkan salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab dan bertanya jika ada yang kurang jelas.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	10 menit

**H. Sumber Belajar**

- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. *Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*, Seite: 86. Jakarta: Erlangga.

**I. Evaluasi Penilaian:**

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 28 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Kontrol**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- Buku *Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*, halaman 72 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>“Es geht mir auch gut, danke!”</i> ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu <b>“Wir stellen Ihnen vor: Ulrike Schneider”</b> (diambil dari buku <i>Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i> , halaman 72).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> ❖ Membagikan teks yang diambil dari buku Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, hal: 72.  ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.  ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.  ❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan.  ❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.	❖ Menerima teks.  ❖ Membaca.  ❖ Bertanya.  ❖ Mengerjakan.  ❖ Melaksanakan.	65 menit

<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas. ❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.	❖ Bertanya.  ❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.	10 menit
--	--	-------------

#### H. Sumber Pembelajaran:

- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 72. Jakarta: Erlangga.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 01 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 2  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* halaman 100 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “ <i>Guten Morgen!</i> ” ❖ Menanyakan kabar peserta didik, “ <i>Wie geht es dir?</i> ” ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke!” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <i>Klassenfahrt von Klasse 10A Programm</i> ” (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 100).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan “ <i>Guten Morgen.</i> ” ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> ❖ Membagikan teks yang diambil dari buku Kontakte Deutsch 1, hal: 100.  ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.  ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.  ❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan.  ❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.	❖ Menerima teks.  ❖ Membaca.  ❖ Bertanya.  ❖ Mengerjakan.  ❖ Melaksanakan.	65 menit

<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.  ❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.	❖ Bertanya.  ❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.	10 menit

#### H. Materi Pembelajaran:

- Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*, Seite: 100. Jakarta: Katalis.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 09 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 3  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* halaman 105 & *Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* halaman 77 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “ <i>Guten Morgen!</i> ” ❖ Menanyakan kabar peserta didik, “ <i>Wie geht es dir?</i> ” ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke!” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Stundenplan für Philipp, Klasse 10A</b> ” (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> , halaman 105) dan “ <b>Der Stundenplan von Natascha: Dienstag</b> ” (diambil	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan “ <i>Guten Morgen.</i> ” ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

<p>dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i>, halaman 77).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimak dan memperhatikan.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i>, hal: 105 dan dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i>, hal: 77.</li> <li>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</li> <li>❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.</li> <li>❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menerima teks.</li> <li>❖ Membaca.</li> <li>❖ Bertanya.</li> <li>❖ Mengerjakan.</li> </ul>	<p>65 menit</p>

<p>teks yang telah diberikan.</p> <p>❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.</p>	<p>❖ Melaksanakan.</p>	
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <p>❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.</p> <p>❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</p>	<p>❖ Bertanya.</p> <p>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</p>	<p>10 menit</p>

#### H. Materi Pembelajaran:

- Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*, Seite: 105. Jakarta: Katalis.
- Wulandari, Dyah Sapta. 2013. *Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X*, Seite: 77. Jakarta: Erlangga.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (terlampir).

Purworejo, 16 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Kelas Kontrol**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 4  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### **C. Indikator**

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Kontakte Deutsch 1* hal: 107 – 108 (terlampir)

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” <i>“Guten Morgen!”</i> ❖ Menanyakan kabar peserta didik, <i>“Wie geht es dir?”</i> ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “Es geht mir auch gut, danke!” ❖ Memberikan Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu <b>“Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin”</b> (diambil dari buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> hal: 107 – 108.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan <i>“Guten Morgen.”</i> ❖ Menjawab kabar, <i>“Gut, danke! Und Ihnen?”</i> ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> ❖ Membagikan teks yang diambil dari buku Kontakte Deutsch 1 Seite: 107 – 108.  ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.  ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.  ❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan.  ❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan	❖ Menerima teks.  ❖ Membaca.  ❖ Bertanya.  ❖ Mengerjakan.  ❖ Melaksanakan.	65 menit

mengoreksi bersama-sama.		
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.  ❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.	❖ Bertanya.  ❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.	10 menit

#### H. Materi Pembelajaran:

- Sumber: Hardjono, Tini dkk. 1993. *Kontakte Deutsch* 1 hal. 107. Jakarta: Katalis.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 23 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 5  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Studio d A1* halaman 36 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “ <i>Guten Morgen!</i> ” ❖ Menanyakan kabar peserta didik, “ <i>Wie geht es dir?</i> ” ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “ <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> ” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Rosa Echevarzu, Boris Naumenkow, und Zhao Yafen</b> ” (diambil dari buku <i>Studio d A1</i> halaman 36.	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan “ <i>Guten Morgen.</i> ” ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> ❖ Membagikan teks yang diambil dari buku Studio d A1, hal: 36  ❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.  ❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.  ❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan.  ❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.	❖ Menerima teks.  ❖ Membaca.  ❖ Bertanya.  ❖ Mengerjakan.  ❖ Melaksanakan.	65 menit

<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.</li> <li>❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr,wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
---	---	---------------------

#### H. Materi Pembelajaran:

- Niemann, Rita Maria. 2008. *Studio d A1 Sprachtraining*, Seite: 9.  
Jakarta: Katalis.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 26 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Purworejo  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman  
 Keterampilan : Membaca  
 Tema : *Schule*/Kehidupan Sekolah  
 Kelas/Semester : X/ 2  
 Pertemuan ke : 6  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi:

- Memahami wacana tulis dalam bentuk paparan/dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

#### B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
- Memperoleh informasi umum, informasi tertentu atau rinci dari berbagai bentuk wacana tulis sederhana secara tepat.

#### C. Indikator

- Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- Menjawab pertanyaan dalam berbagai bentuk.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

### E. Materi Pembelajaran

- *Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X* halaman 86 (terlampir).

### F. Teknik Pembelajaran

- Teknik Ceramah

### G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik	Waktu
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> ❖ Mengucapkan salam pembuka, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “ <i>Guten Morgen!</i> ” ❖ Menanyakan kabar peserta didik, “ <i>Wie geht es dir?</i> ” ❖ Menjawab pertanyaan peserta didik, “ <i>Es geht mir auch gut, danke!</i> ” ❖ Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi yang akan dipelajari hari ini yaitu “ <b>Tina Schubert, Winfred, Maria und Lauren</b> ” (diambil dari buku <i>Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X</i> halaman 86).	❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” dan “ <i>Guten Morgen.</i> ” ❖ Menjawab kabar, “ <i>Gut, danke! Und Ihnen?</i> ” ❖ Memperhatikan guru. ❖ Memperhatikan dan menjawab.	15 menit

❖ Menjelaskan kepada peserta didik, bahwa materi hari ini berkaitan dengan apersepsi tersebut dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	❖ Menyimak dan memperhatikan.	
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>❖ Membagikan teks yang diambil dari buku Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, hal: 86.</p> <p>❖ Meminta kepada peserta didik untuk membaca teks secara bergantian dan memperbaiki kesalahan baca.</p> <p>❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada kosakata atau kalimat yang belum dimengerti.</p> <p>❖ Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal sesuai teks yang telah diberikan.</p> <p>❖ Meminta peserta didik untuk menukarkan hasil kerjanya dan mengoreksi bersama-sama.</p>	<p>❖ Menerima teks.</p> <p>❖ Membaca.</p> <p>❖ Bertanya.</p> <p>❖ Mengerjakan.</p> <p>❖ Melaksanakan.</p>	65 menit

<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang belum jelas.</li> <li>❖ Mengucap salam penutup, “Assalamu ‘alaikum wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bertanya.</li> <li>❖ Menjawab salam, “Wa ‘alaikum salam wr.wb” “Auf Wiedersehen”.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
---	---	---------------------

#### H. Materi Pembelajaran:

- Wulandari, Dyah Septa. 2013. Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 86. Jakarta: Erlangga.

#### I. Evaluasi Penilaian:

- Latihan soal : (Terlampir).

Purworejo, 30 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

Peneliti,



Rohma Andriani  
NIM 09203244034

### Materi Pertemuan ke 1 kelas Eksperimen & Kontrol

**Lesen Sie den Text!**

**Bacalah Teks Berikut!**

#### **Wir stellen Ihnen vor: Ulrike Schneider.**

Das ist Ulrike Schneider, 31 Jahre alt.

Sie trägt meistens ein T-Shirt, Jeans  
und Jogging-Schuhe. Sie ist sehr nett.

Und was macht Ulrike Schneider?

Ulrike Schneider ist Lehrerin  
im Schiller-Gymnasium.

Sie unterrichtet zwei Fächer: Deutsch  
und Englisch. Sie hat die Klassen 10 und 11.

Sie arbeitet fünf Tage pro Woche.

Sie unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags  
korrigiert sie Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag  
macht sie eine AG; sie trainiert von 15 bis 17 Uhr die Schiller – Elf.

Die Schiller – Elf ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

„Ulrike Schneider ist prima“, sagen die Schülerinnen und Schüler. „Wir haben  
Glück. Sie hat immer Zeit für uns. Sie ist eine Freundin.“



(Sumber: Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 72)

❖ **Cari pasangan yang tepat.****Was gehört zusammen?**

- |                           |                          |   |
|---------------------------|--------------------------|---|
| 1. Ulrike Schneider trägt | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> a. Deutsch und Englisch.                   |
| 2. Sie ist                | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> b. von Montag bis Freitag.                 |
| 3. Sie unterrichtet       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> c. meistens ein T-Shirt und Jeans.         |
| 4. Sie hat                | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> d. am Nachmittag Klassenarbeiten.          |
| 5. Sie arbeitet           | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> e. Lehrerin im Schiller-Gymnasium.         |
| 6. Sie korrigiert         | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> f. den Unterricht.                         |
| 7. Sie plant              | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> g. am Dienstagnachmittag das Fussballteam. |
| 8. Sie trainiert          | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> h. die Klasse 10 und 11.                   |

❖ **Jawablah pertanyaan berikut!****Beantworten Sie die Fragen!**

1. Wer ist Ulrike Schneider?
2. Wie alt ist sie?
3. Ist sie Mathe-Lehrerin?
4. Wie heißt ihre Schule?
5. Was macht sie nachmittags?
6. Ist die Schiller – Elf gut?
7. Wie ist Ulrike Schneider?

(Sumber: Ich Liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 73)

**Kunci Jawaban****➤ Was gehört zusammen?**

1.  $1 + c$
2.  $2 + e$
3.  $3 + a$
4.  $4 + h$
5.  $5 + b$
6.  $6 + d$
7.  $7 + f$
8.  $8 + g$

**➤ Beantworten Sie die Fragen!**

1. Ulrike Schneider ist eine Lehrerin im Schiller-Gymnasium.
2. Sie ist 31 Jahre alt.
3. Nein, sie ist Deutsch- und Englisch-Lehrerin.
4. Die Schule heißt Schiller-Gymnasium.
5. Sie korrigiert nachmittags Klassenarbeiten und plant den Unterricht.
6. Ja, die "Schiller-Elf" ist super!
7. Ulrike Schneider ist prima.

**Materi Pertemuan ke 2 kelas Eksperimen & Kontrol**

**Lesen Sie den Text!**

**Bacalah Teks Berikut!**

**Klassenfahrt von Klasse 10A**

**Programm**

14. Juni (Donnerstag)

morgens : Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar

Rammelsbergerstr. 25

38640 Goslar

Telp: 05321/22240

nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar:

die Kaiserpfalz

das Museum

Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

vormittags : wir machen eine Harzwanderung.

(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

nachmittags : wir besuchen das Bergwerksmuseum

in Clausthal-Zellerfeld.

16. Juni (Samstag)

vormittags : Brocken : Wir besuchen dort die "Hexen"

Wernigerode : 1) Wir besichtigen das Schloss,  
das Rathaus und das Museum.

2) Wir fahren mit der Harz-  
querbahn nach Nordhausen.

(Die Bahn ist 100 Jahre alt)

Abends : wir fahren zurück nach Kassel.

Kassel, 1 Juni 1993.

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, Seite: 100)



❖ **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!**

**Beantworten Sie die Frage!**

- Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?

◇ \_\_\_\_\_

- Wo übernachtet ihr?

◇ \_\_\_\_\_

- Gibt es dort auch Telefon?

◇ \_\_\_\_\_

- Was macht ihr am ersten Tag?

◇ \_\_\_\_\_

- Wann macht ihr die Harzwanderung?

◇ \_\_\_\_\_

- Wie ist die Route?

◇ \_\_\_\_\_

- Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?

◇ \_\_\_\_\_

- Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode?

Was macht ihr dort?

◇ Zuerst \_\_\_\_\_

Und dann \_\_\_\_\_

- Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?

◇ \_\_\_\_\_

❖ **Silanglah jawaban yang benar!**

**Kreuzen Sie die richtige Antwort an!**

1. Im Text geht es um . . . .
  - a. Schulalltag.
  - b. Ferien.
  - c. Klassenfahrt.
  - d. Stundenplan.
2. Was besucht die Klasse in der Altstadt von Goslar?
  - a. Das Rathaus.
  - b. Die Fachwerkhäuser.
  - c. Das Schloss.
  - d. Das Bergwerkmuseum.
3. Was macht die Klasse am 15. Juni vormittags?
  - a. Die Klasse fährt zurück nach Kassel.
  - b. Die Klasse macht eine Harzwanderung.
  - c. Die Klasse besucht das Bergwerkmuseum.
  - d. Die Klasse besichtigt Altstadt.
4. Wie lange macht die Klasse Fahrt?
  - a. Drei Tage.
  - b. Vier Tage.
  - c. Fünf Tage.
  - d. Sechs Tage.
5. Wann fährt die Klasse zurück nach Kassel?
  - a. Morgens.
  - b. Vormittags.
  - c. Nachmittags.
  - d. Abends.

### **Kunci Jawaban**

➤ **Beantworten Sie die Frage!**

- Sag mal, wann fährt ihr nach Goslar?
- ◇ Am 14. Juni, am Donnerstarg.
- Wie ist die Adresse in Goslar?
- ◇ Jugendherberge Goslar Rammelsbergstr. 25 38640 Goslar.
- Gibt es dort auch Telefon?
- ◇ Ja, dort gibt es Telefon. Das ist 05321/22240.
- Was macht ihr am ersten Tag?
- ◇ Wir besichtigen die Altstadt von Goslar.
- Wann macht ihr die Harzwanderung?
- ◇ Am Freitag, 15. Juni.
- Wie ist die Route?
- ◇ Von Schalke bis Clausthal- Zellerfeld.
- Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?
- ◇ Ja, wir besuchen auch die Hexen auf dem Brocken.
- Ihr fahrt doch auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?
- ◇ Zuerst besichtigen das Schloss, das Rathaus, und das Museum.  
Und dann fahren wir mit Harzquerbahn nach Nordhausen.
- Interessant! Und wann seid ihr wieder in Kassel?
- ◇ Am Abend, am 16. Juni.

➤ **Kreuzen Sie die richtige Antwort an!**

1. c
2. b
3. b
4. a
5. d

**Materi Pertemuan ke 3 kelas Eksperimen & Kontrol**

**Lesen Sie den Stundenplan unten!**

**Bacalah jadwal pelajaran berikut ini!**

**Stundenplan für Philipp, Klasse 10A.**

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
08.00 – 08.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdkunde	Sozialkunde
08.50 – 09.30	Physik	Französisch	~ " ~	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
09.45 – 10.30	Kunst	Mathe	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 – 11.15	~ " ~	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 – 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 – 13.10	Englisch	~ " ~	Deutsch	Musik	Physik	

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, Seite: 105)

❖ **Cari pasangan yang tepat.**

**Was gehört zusammen?**

- |   |   |
|---|---|
| 1. Im Text geht es um ...                           | a. Deutsch  |
| 2. Wann lernt Philipp am Montag Kunst?              | b. Sport.   |
| 3. Was hat Philipp zuerst am Mittwoch?              | c. Viermal.   |
| 4. Was lernt Philipp am Freitag um acht Uhr?        | d. Englisch.  |
| 5. Was hat Philipp nachdem Sozialkunde am Dienstag? | e. Um neun Uhr fünfundvierzig bis elf Uhr fünfzehn. |
| 6. Wie lange dauert Französisch am Donnerstag?      | f. Der Stundenplan von Philipp                      |
| 7. Wie oft lernt Philipp Mathe pro Woche?           | g. 40 Minuten                                       |
| 8. Was lernt Philipp zum Schluss am Montag          | h. Erdkunde   |

### Der Stundenplan von Natascha: Dienstag.

Zeit	Die Fächer	Lehrer	Kommentar
06.45 – 08.15	Englisch	Frau Eva	sehr nett
08.15 – 10.00	Mathe	Frau Anita	geduldig
10.00 – 11.50	Geographie	Herr Tigor	interessant
11.50 – 13.00	Indonesisch	Frau Aurora	streng
13.00 – 14.20	Große Pause	-----	-----
14.20 – 15.00	Kunst	Herr Daud	freundlich

(Sumber: Ich liebe Deutsch für SMA/MA Klasse X, Seite: 77)

❖ **Jawablah pertanyaan berikut!**

**Beantworten Sie die Fragen!**

1. Wann hat Natascha Mathe?
2. Was lernt Natascha um elf Uhr fünfzig?
3. Wer gibt Englisch?
4. Wann hat Natascha große Pause?
5. Wie lange hat Natascha Indonesisch?
6. Wie findet Natascha Geographie?

**Kunci Jawaban****➤ Was gehört zusammen?**

1.  $1 + f$
2.  $2 + e$
3.  $3 + b$
4.  $4 + h$
5.  $5 + a$
6.  $6 + g$
7.  $7 + c$
8.  $8 + d$

**➤ Beantworten Sie die Fragen!**

1. Um acht Uhr fünfzehn bis zehn Uhr.
2. Indonesisch.
3. Frau Eva.
4. Um elf Uhr bis vierzehn Uhr zwanzig.
5. 70 Minuten.
6. Geographie ist interessant.

**Materi Pertemuan ke 4 kelas Eksperimen & Kontrol**

**Lesen Sie den Text!**

**Bacalah teks berikut!**

**Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin.**

SMU 15

Klasse II A 3-1

Jl. Imam Bonjol 5

Banjarmasin

Kassel, den. 18. Juni

Liebe Freunde,

hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag: der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer heißt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde: Französisch. Französisch haben wir bei Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause: 15 Minuten. Viel zu kurz!

Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal.

Danach: Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell! Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz: "Brauchen wir den Leistungssport?"

13.10 Uhr: Der Unterricht ist zu Ende.

Ich bin froh – und müde.

Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin?

Erzählt mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10A!

*Philipp*

Klassensprecher

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 Seite: 107 – 108)



❖ **Lengkapilah tabel berikut sesuai dengan isi teks.**

**Ergänzen Sie die Tabelle entsprechend dem Text!**

Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../ Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist:
08.10 – 08.55	<i>Englisch</i>	<i>Herr Prihoda</i>	<i>London</i>	<i>Der Unterricht ist interessant</i>
09.00 – 09.45				
09.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

❖ **Berilah tanda silang pada pernyataan yang benar!**

**Kreuzen Sie die richtige Aussagen an!**

No.	Aussagen	Richtig	Falsch
1.	Der Text ist ein Brief.		
2.	Die Klasse hat Englisch in der ersten Stunde.		
3.	Im Französisch hört die Klasse einen Dialog über London, und beantwortet Fragen.		
4.	Die große Pause ist so lange etwa 15 Minuten.		
5.	Philipp mag nicht Mathe.		
6.	Der dritte Unterricht ist Sozialkunde.		
7.	Herr Prihoda unterrichtet Englisch.		
8.	Im Deutsch sieht die Klasse den Film “Olympiade 92”.		
9.	Im Deutsch hat die Klasse keine Hausaufgabe.		
10.	Der Unterricht ist um 13.30 Uhr zu Ende.		

### Kunci Jawaban

➤ Ergänzen Sie die Tabelle entsprechend dem Text!

Von... bis...	hat die Klasse...	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../ Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist:
08.10 – 08.55	<i>Englisch</i>	<i>Herr Príhoda</i>	<i>London</i>	<i>Der Unterricht ist interessant</i>
09.00 – 09.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgeschichte	Das macht Spaß
09.45 – 10.00	große Pause	- - - -	- - - -	Viel zu kurz
10.00 – 10.45	Mathe	Herr Köhler	die Logarithmen	Eine Katastrophe
10.50 – 11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	Bürgerinitiative	Das ist immer aktuell
11.45 – 12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Olympiade 92	Das finde ich gut
12.35 – 13.10	~ ~ ~	~ ~ ~	~ ~ ~	~ ~ ~

➤ Kreuzen Sie die richtige Aussagen an!

1. R
2. R
3. F
4. F
5. R
6. F
7. R
8. R
9. F
10. R

### **Materi Pertemuan ke 5 kelas Eksperimen & Kontrol**

**Lesen Sie den Text!**

**Bacalah teks berikut!**

**Schulen, Kurs, Biografien.**

**Deutsch ist international. Rosa, Boris und Yafen lernen Deutsch.**

**Rosa Echevarzu** ist Sekretärin.

Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut in La Paz in Bolivien. Sie kommt aus Santa Cruz. Rosa hat zwei Kinder, Juan und Lisa. Sie gehen in die Schule Santa Barbara in La Paz. Sie lernen Englisch. Rosa möchte Deutsch sprechen.

Sie sagt: „Die Deutschkurse im Goethe-Institut sind interessant und gut für meine Arbeit.“



**Boris Naumenkow** kommt aus Kasachstan.

Er lernt Deutsch in der Volkshochschule in Frankfurt am Main. Boris ist verheiratet mit Sina. Sie haben zwei Kinder, Lara und Natascha. Boris hat im Moment keine Arbeit. Die Naumenkows leben seit 2001 in Sprendlingen.

Sie sprechen Russisch und Deutsch.

Lara und Natascha lernen Englisch in der Schule.

„Die Deutschland ist für uns Sprache, Kultur, Heimat.“



**Zhao Yafen** ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität.

Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada.

Deutsch ist für Yafen Musik.

Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.“



(Sumber: Studio d A1, Seite: 36.)

❖ **Jawablah pertanyaan berikut!**

**Beantworten Sie die Fragen!**

1. Was macht Rosa?
2. Wo lernt sie Deutsch?
3. Woher kommt sie?
4. Wie viele Kinder hat sie?
5. Wie findet sie Deutsch?
6. Woher kommt Boris?
7. Wo lernt er Deutsch?
8. Was ist der Familienstand von Boris?
9. Wie heißt seine Frau?
10. Wo arbeitet er?
11. Was macht Yafen?
12. Wie alt ist sie?
13. Wo wohnt sie?
14. Was ist ihr Hobby?
15. Wie findet sie Beethoven und Schubert?

**Kunci Jawaban****➤ Beantworten Sie die Fragen!**

1. Sie ist Sekretärin.
2. Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut  
in La Paz in Bolivien.
3. Sie kommt aus Santa Cruz.
4. Sie hat zwei Kinder.
5. Deutsch ist interessant und gut für ihre Arbeit.
6. Boris kommt aus Kasachstan.
7. Er lernt Deutsch in der Volkshochschule in Frankfurt am Main.
8. Boris ist verheiratet.
9. Seine Frau heißt Sina.
10. Er hat im Moment keine Arbeit.
11. Sie ist Studentin.
12. Sie ist 21 Jahre alt.
13. Sie wohnt Shanghai.
14. Ihre Hobbys sind Musik und Sport.
15. Sie findet: sie liebt Beethoven und Schubert.

**Materi Pertemuan ke 6 kelas Eksperimen & Kontrol**

**Lesen Sie bitte die Texte und Kreuzen Sie an, ob die Aussage richtig oder falsch ist!**

Ich heie Tina Schubert, bin 15 Jahre alt und wohne in Kontanz mit meinen Eltern. Das ist auch mein Problem! Ich telefoniere ganz gerne mit meinem Handy. Und ich schreibe sehr viele SMS. Meine Eltern sind unzufrieden, sie meinen, es ist zu teuer. Aber ich habe ganz viele Freunde, ich muss manchmal mit ihnen sprechen! Warum verstehen sie das nicht?

- |  |          |          |
|--|----------|----------|
| 1. Tina wohnt zusammen mit den Eltern. | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 2. Tina schreibt viele Briefe.         | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 3. Tinas Eltern verstehen sie nicht.   | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 4. Tina hat keine Freunde.             | <b>R</b> | <b>F</b> |

Mein Name ist Winfred, ich bin 16 Jahre alt. ich wohne bei meinen Eltern, aber ich mchte acht der Schule ausziehen. Meine Eltern sind sehr nett, nur manchmal verstehe ich sie nicht. Zum Beispiel: ich habe einen jngeren Bruder. Und er ist der Knig zu Hause. Es darf alles. Seine Noten sind sehr schlecht. Ich verstehe das nicht.

- |  |          |          |
|--|----------|----------|
| 5. Christian findet seine Eltern nett.       | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 6. Christian versteht immer die Eltern.      | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 7. Christians Bruder ist ein gutter Schler. | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 8. Christian versteht seinen Bruder nicht.   | <b>R</b> | <b>F</b> |

Hallo! Ich heie Maria und bin 16 Jahre alt. ich gehe in die 10. Klasse und lerne Englisch und Franzsisch. Ich habe im April eine Englischprfung, deshalb muss ich jetzt ganz schn viel lernen! Ich mag Englisch und ich lerne gerne. Im Sommer war ich in einem Feriensprachkurs in England. Da lerne ich viele Leute kennen und wir haben jetzt noch Kontakt ber E-Mail.

- |   |          |          |
|---|----------|----------|
| 9. Maria lernt nicht die Englischprfung. | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 10. Maria kommt aus England.              | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 11. Maria hat viele E-Mail-Freunde        | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 12. Maria mag Englisch nicht.             | <b>R</b> | <b>F</b> |

Ich heie Lauren und bin 17 Jahre alt. Mein Lieblingsfach ist Informatik. Ich habe endlich eigenen Computer zu Hause. Das finde ich toll!!! Ich lerne auch Programmieren. Mein Traumberuf ist natrlich Informatiker oder Programmierer. Es ist ganz super!

- |   |          |          |
|---|----------|----------|
| 13. Lauren ist sechzehn Jahre alt.      | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 14. Laurens Lieblingsfach ist Mathe.    | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 15. Lauren findet seinen Computer toll. | <b>R</b> | <b>F</b> |
| 16. Laurens Traumberuf ist Techniker.   | <b>R</b> | <b>F</b> |

(Sumber: Ich liebe Deutsch fr SMA/MA Klasse X, Seite: 86)

### Kunci Jawaban

➤ **Kreuzen Sie an, ob die Aussage richtig oder falsch ist!**

1. R
2. F
3. R
4. F
5. R
6. F
7. F
8. R
9. F
10. F
11. R
12. F
13. F
14. F
15. R
16. F



## LAMPIRAN 3

1. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Rangkuman Data Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*
4. Data Kategorisasi Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test*

NO	DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS																																								JML			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	20			
2	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	20			
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	30			
4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	23	
5	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	17	
6	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	23	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	32	
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	30	
10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	25	
11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	28	
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	28		
13	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	27	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	29	
15	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	25
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	26		
17	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	17	
18	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	25	
19	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	29
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	34		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	35		
23	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	25	
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	28	
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	27		
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	33		
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	26		
28	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15	
29	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	20	
30	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
31	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	16	
32	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	26		

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	25.1562	29.362	.275	.815
Butir2	25.1875	29.190	.252	.814
Butir3	25.2188	28.822	.318	.813
Butir4	25.3750	28.177	.332	.812
Butir5	25.2188	28.628	.380	.811
Butir6	25.6250	27.855	.337	.811
Butir7	25.3750	28.694	.219	.815
Butir8	25.7500	27.355	.451	.807
Butir9	25.5000	28.387	.246	.815
Butir10	25.2188	30.370	-.165	.823
Butir11	25.1562	29.233	.343	.814
Butir12	25.8438	27.943	.366	.810
Butir13	25.2188	28.757	.338	.812

Butir14	25.7812	27.596	.412	.808
Butir15	25.2500	28.581	.341	.812
Butir16	25.1875	28.802	.400	.811
Butir17	25.8125	29.060	.125	.819
Butir18	25.4688	29.741	-.010	.824
Butir19	25.2188	29.338	.154	.816
Butir20	25.2812	29.822	-.010	.821
Butir21	25.7188	27.757	.364	.810
Butir22	25.7500	28.516	.221	.816
Butir23	25.4375	28.641	.210	.816
Butir24	25.1875	29.254	.227	.815
Butir25	25.5938	27.862	.336	.811
Butir26	25.1875	28.931	.351	.812
Butir27	25.6875	27.060	.497	.805
Butir28	25.9062	27.572	.492	.806
Butir29	25.2500	28.065	.489	.808
Butir30	25.9375	29.286	.111	.818
Butir31	25.3750	28.371	.289	.813
Butir32	25.5312	27.676	.380	.810
Butir33	26.0000	28.452	.378	.811
Butir34	25.1562	29.362	.275	.815
Butir35	25.8750	27.468	.490	.806
Butir36	25.1875	29.254	.227	.815
Butir37	25.8438	27.943	.366	.810
Butir38	25.2812	28.725	.268	.814
Butir39	25.9375	28.125	.389	.810
Butir40	25.1875	28.996	.326	.813

**Rangkuman Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

NO	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	pretest	posttest
1	58.8	76.44	61.74	73.5
2	55.86	70.56	52.92	61.74
3	64.68	76.44	55.86	67.62
4	52.92	70.56	64.68	76.44
5	61.74	76.44	55.86	70.56
6	64.68	79.38	55.86	67.62
7	67.62	85.26	58.8	70.56
8	52.92	64.68	61.74	73.5
9	55.86	73.5	58.8	73.5
10	52.92	70.56	64.68	76.44
11	64.68	79.38	61.74	70.56
12	55.86	73.5	52.92	64.68
13	67.62	85.26	64.68	76.44
14	61.74	76.44	58.8	67.62
15	67.62	88.2	55.86	67.62
16	52.92	70.56	61.74	70.56
17	61.74	79.38	55.86	67.62
18	55.86	67.62	61.74	67.62
19	64.68	82.32	67.62	73.5
20	58.8	79.38	61.74	70.56
21	55.86	73.5	61.74	67.62
22	52.92	67.62	70.56	82.32
23	55.86	70.56	58.8	64.68
24	61.74	73.5	64.68	73.5
25	70.56	91.14	52.92	67.62
26	61.74	76.44	67.62	76.44
27	64.68	79.38	64.68	70.56
28	61.74	76.44	67.62	73.5
29	70.56	88.2	58.8	70.56
30	64.68	79.38	70.56	79.38
31	58.8	76.44	55.86	64.68
32	61.74	79.38	61.74	73.5
MEAN	68.7225		65.96625	
GAIN SCORE	2.75625			

**Data Kategorisasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

NO	eks				kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
1	58.8	Sedang	76.44	Sedang	61.74	Sedang	73.5	Sedang
2	55.86	Sedang	70.56	Sedang	52.92	Rendah	61.74	Rendah
3	64.68	Sedang	82.32	Sedang	55.86	Rendah	67.62	Sedang
4	52.92	Rendah	70.56	Sedang	64.68	Sedang	76.44	Tinggi
5	61.74	Sedang	76.44	Sedang	55.86	Rendah	70.56	Sedang
6	64.68	Sedang	76.44	Sedang	55.86	Rendah	67.62	Sedang
7	67.62	Tinggi	85.26	Tinggi	58.8	Sedang	70.56	Sedang
8	52.92	Rendah	64.68	Rendah	61.74	Sedang	73.5	Sedang
9	55.86	Sedang	73.5	Sedang	58.8	Sedang	73.5	Sedang
10	52.92	Rendah	70.56	Sedang	64.68	Sedang	76.44	Tinggi
11	64.68	Sedang	79.38	Sedang	61.74	Sedang	70.56	Sedang
12	55.86	Sedang	73.5	Sedang	52.92	Rendah	64.68	Rendah
13	67.62	Tinggi	85.26	Tinggi	64.68	Sedang	76.44	Tinggi
14	61.74	Sedang	76.44	Sedang	58.8	Sedang	67.62	Sedang
15	67.62	Tinggi	88.2	Tinggi	55.86	Rendah	67.62	Sedang
16	52.92	Rendah	67.62	Rendah	61.74	Sedang	70.56	Sedang
17	61.74	Sedang	79.38	Sedang	55.86	Rendah	67.62	Sedang
18	55.86	Sedang	67.62	Rendah	61.74	Sedang	67.62	Sedang
19	64.68	Sedang	79.38	Sedang	67.62	Tinggi	73.5	Sedang
20	58.8	Sedang	79.38	Sedang	61.74	Sedang	70.56	Sedang
21	55.86	Sedang	70.56	Sedang	61.74	Sedang	67.62	Sedang
22	52.92	Rendah	67.62	Rendah	70.56	Tinggi	82.32	Tinggi
23	55.86	Sedang	73.5	Sedang	58.8	Sedang	64.68	Rendah
24	61.74	Sedang	73.5	Sedang	64.68	Sedang	73.5	Sedang
25	70.56	Tinggi	91.14	Tinggi	52.92	Rendah	67.62	Sedang
26	61.74	Sedang	73.5	Sedang	67.62	Tinggi	76.44	Tinggi
27	64.68	Sedang	82.32	Sedang	64.68	Sedang	70.56	Sedang
28	61.74	Sedang	76.44	Sedang	67.62	Tinggi	73.5	Sedang
29	70.56	Tinggi	85.26	Tinggi	58.8	Sedang	70.56	Sedang
30	64.68	Sedang	76.44	Sedang	70.56	Tinggi	79.38	Tinggi
31	58.8	Sedang	76.44	Sedang	55.86	Rendah	64.68	Rendah
32	61.74	Sedang	73.5	Sedang	61.74	Sedang	73.5	Sedang

## **LAMPIRAN 4**

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval
3. Perhitungan Kategorisasi Data
4. Hasil Uji Kategorisasi Data

## HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

### Frequencies

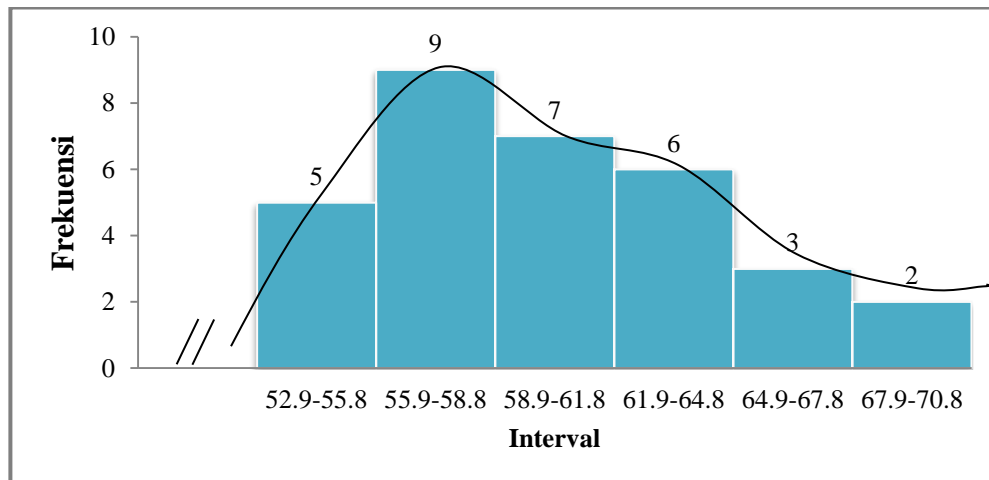
		Statistics			
		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N	Valid	32	32	32	32
Mean		60.6375	76.3481	60.9131	71.0194
Median		61.7400	76.4400	61.7400	70.5600
Mode		61.74	76.44	61.74	67.62
Std. Deviation		5.37201	6.35775	4.96663	4.60996
Minimum		52.92	64.68	52.92	61.74
Maximum		70.56	91.14	70.56	82.32
Sum		1940.40	2443.14	1949.22	2272.62



## PERHITUNGAN PANJANG DAN KELAS INTERVAL

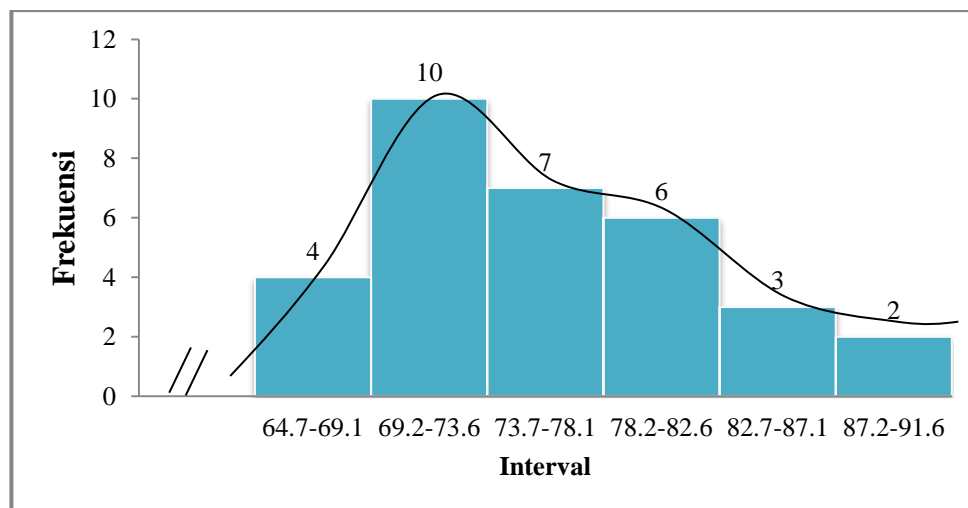
### 1. *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No.	Interval	F absolut	F kumulatif	F relatif
1	52.9 - 55.8	5	5	15.6%
2	55.9 - 58.8	9	14	28.1%
3	58.9 - 61.8	7	21	21.9%
4	61.9 - 64.8	6	27	18.8%
5	64.9 - 67.8	3	30	9.4%
6	67.9 - 70.8	2	32	6.3%
<b>Jumlah</b>		32	129	100.0%



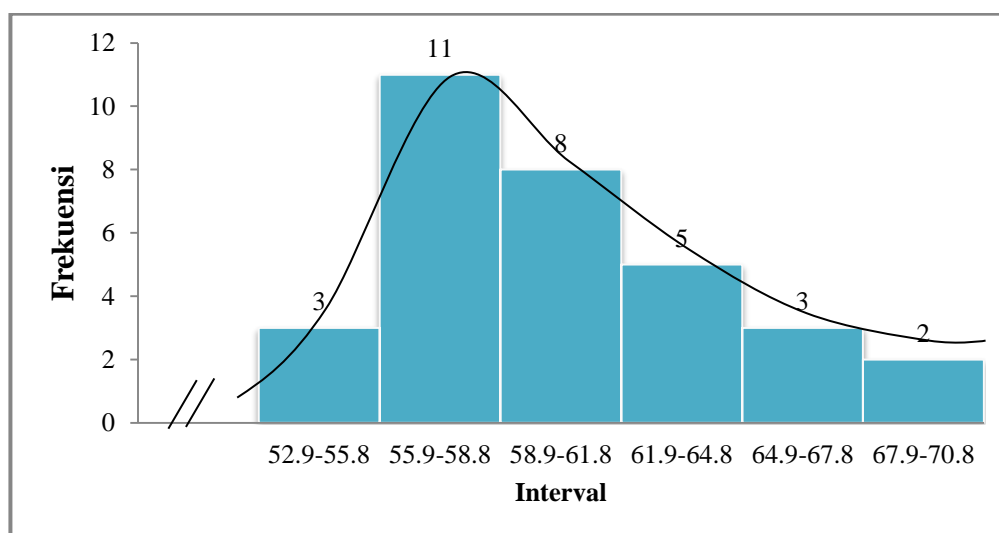
## 2. POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Interval	F absolut	F kumulatif	F relatif
1	64.7 - 69.1	4	4	12.5%
2	69.2 - 73.6	10	14	31.3%
3	73.7 - 78.1	7	21	21.9%
4	78.2 - 82.6	6	27	18.8%
5	82.7 - 87.1	3	30	9.4%
6	87.2 - 91.6	2	32	6.3%
	<b>Jumlah</b>	32	128	100.0%



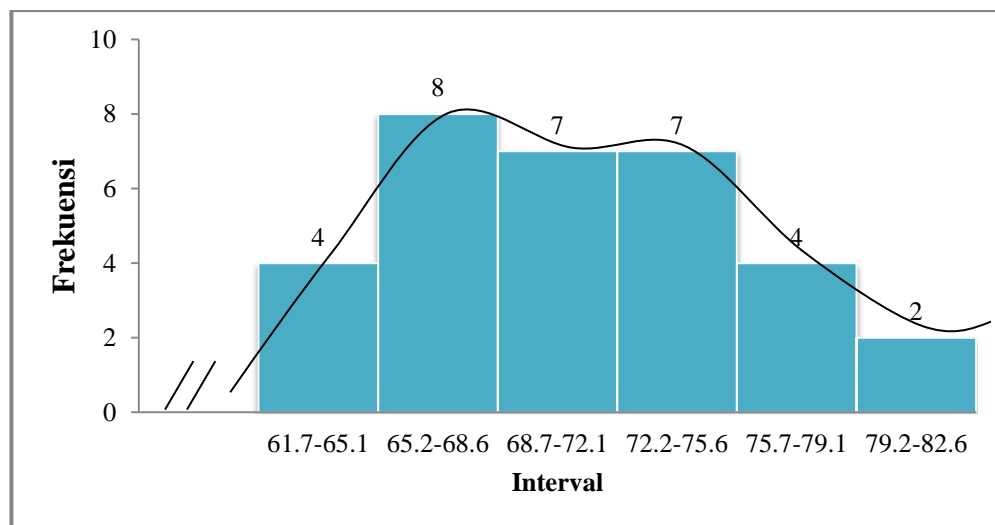
### 3. *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No.	Interval	F absolut	F kumulatif	F relatif
1	52.9 - 55.8	3	3	9.4%
2	55.9 - 58.8	11	14	34.4%
3	58.9 - 61.8	8	22	25.0%
4	61.9 - 64.8	5	27	15.6%
5	64.9 - 67.8	3	30	9.4%
6	67.9 - 70.8	2	32	6.3%
	<b>Jumlah</b>	32	128	100.0%



#### 4. POST-TEST KELAS KONTROL

No.	Interval	F absolut	F kumulatif	F relatif
1	61.7 - 65.1	4	4	12.5%
2	65.2 - 68.6	8	12	25.0%
3	68.7 - 72.1	7	19	21.9%
4	72.2 - 75.6	7	26	21.9%
5	75.7 - 79.1	4	30	12.5%
6	79.2 - 82.6	2	32	6.3%
	Jumlah	32	123	100.0%



### PERHITUNGAN KATEGORISASI DATA

<i>PRE-TEST</i> EKSPERIMEN					
Skor Max			=		70.56
Skor Min			=		52.92
M	123.48	/	2	=	61.74
Sd	17.64	/	6	=	2.94
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	64.68	
Cukup	:	58.8	$\leq$	X	$< 64.68$
Kurang	:	X	$<$	58.8	

<i>POST-TEST</i> EKSPERIMEN					
Skor Max			=		91.14
Skor Min			=		64.68
M	155.82	/	2	=	77.91
Sd	26.46	/	6	=	4.41
Baik	: $X \geq M + SD$				
Cukup	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$	82.32	
Cukup	:	73.5	$\leq$	X	$< 82.32$
Kurang	:	X	$<$	73.5	

<i>PRE-TEST KONTROL</i>					
Skor Max			=		70.56
Skor Min			=		52.92
M	123.48	/	2	=	61.74
Sd	17.64	/	6	=	2.94
Baik	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Cukup	SD				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		64.68
Cukup	:		58.8	$\leq$	X < 64.68
Kurang	:	X	<		58.8

<i>POST-TEST KONTROL</i>					
Skor Max			=		82.32
Skor Min			=		61.74
M	144.06	/	2	=	72.03
Sd	20.58	/	6	=	3.43
Baik	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Cukup	SD				
Kurang	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Baik	:	X	$\geq$		75.46
Cukup	:		68.60	$\leq$	X < 75.46
Kurang	:	X	<		68.60

## HASIL UJI KATEGORISASI DATA

### Frequency Table

**Eksperimen\_Pretest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	34.4	34.4	34.4
	Cukup	10	31.2	31.2	65.6
	Kurang	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Eksperimen\_Posttest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	21.9	21.9	21.9
	Cukup	17	53.1	53.1	75.0
	Kurang	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Kontrol\_Pretest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	31.2	31.2	31.2
	Cukup	13	40.6	40.6	71.9
	Kurang	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Kontrol\_Posttest**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	18.8	18.8	18.8
	Cukup	14	43.8	43.8	62.5
	Kurang	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## **LAMPIRAN 5**

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi
3. Hasil Uji T (*Pre-Test – Post-Test*)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan



### HASIL UJI NORMALITAS SEBARAN

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen_ Pretest	Eksperimen_ Posttest	Kontrol_ Pretest	Kontrol_ Posttest
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	60.6375	76.3481	60.9131	71.0194
	Std. Deviation	5.37201	6.35775	4.96663	4.60996
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.150	.129	.145
	Positive	.157	.150	.127	.145
	Negative	-.144	-.077	-.129	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.887	.851	.728	.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.411	.463	.665	.516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS VARIANSI

### Oneway

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.513	1	62	.477
POSTTEST	2.026	1	62	.160

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRE-TEST)**  
**(PRETEST EKSPERIMEN DAN PRETEST KONTROL)**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	32	60.64	5.372	.950
	Kontrol	32	60.91	4.967	.878

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Pretest	Equal variances assumed	.513	.477	-.213	62	.832	-.276	1.293	-2.861 2.310
	Equal variances not assumed			-.213	61.622	.832	-.276	1.293	-2.861 2.310

**HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (POST-TEST)**  
**(POSTEST EKSPERIMEN DAN POSTEST KONTROL)**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	32	76.3481	6.35775	1.12390
	Kontrol	32	71.0194	4.60996	.81493

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.026	.160	3.838	62	.000	5.32875	1.38826	2.55365 8.10385
	Equal variances not assumed			3.838	56.538	.000	5.32875	1.38826	2.54831 8.10919

### PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Pretest} &= \frac{\text{Mean Pretest Eksperimen} + \text{Mean Pretest Kontrol}}{2} \\
 &= \frac{60,64 + 60,91}{2} = 60,78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bobot Keefektifan} &= \frac{\text{Mean Posttest Eksperimen} - \text{Mean Posttest Kontrol}}{\text{Mean Pretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{76,35 - 71,02}{60,78} \times 100 = 0,0877 \times 100 = \mathbf{8,77\%}
 \end{aligned}$$

## LAMPIRAN 6

1. Tabel Nilai  $r$  *Product Moment*
2. Tabel Nilai Distribusi  $t$
3. Tabel Nilai Distribusi  $F$

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

<b>N</b>	Taraf Signifikan		<b>N</b>	Taraf Signifikan		<b>N</b>	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Hal: 373. Bandung: Alfabeta.

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Hal: 372. Bandung: Alfabeta.



**TABEL DISTRIBUSI  $F$  DENGAN  $\alpha = 5\%$** 

db <sub>2</sub>	db <sub>1</sub>									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

Sumber: <http://junaidichchaniago.wordpress.com/>. Diunduh pada tgl, 14 Maret 2014.

## **LAMPIRAN 7**

1. Surat-surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan
3. Surat Pernyataan
4. Dokumentasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 450i/UN.34.12/DT/IV/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK THINK – PAIR – SQUARE PADA PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ROHMA ANDRIANI  
NIM : 09203244034  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 5 Purworejo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indan Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 5 Purworejo



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 14 April 2014

Nomor : 074 / 993 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 450i/UN.34.12/DT/IV/2014  
Tanggal : 11 April 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK THINK-PAIR-SQUARE PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO"**, kepada:

Nama : ROHMA ANDRIANI  
NIM : 09203244034  
Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SMA Negeri 5 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : April s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
  2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY;
- Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
 Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/853/04.2/2014

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

**Memperhatikan :** Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/993/Kesbang/2014 tanggal 14 April 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ROHMA ANDRIANI.
2. Alamat : Komp. Pengaliran Lama No.5 Rt 004/Rw 004 Kel. Sungai Harapan, Kec. Sekupang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

**Untuk :** Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK-PAIR-SQUARE* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : SMANegeri 5 Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Juni 2014.
- e. Penanggung Jawab : Sudarmaji, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 April 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH

  
 Ir. YUNI ASTUTI, MA.  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19620621 1987092 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
 Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id  
 Semarang - 50131

Nomor : 070/184  
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 15 April 2014

Kepada  
 Yth. Bupati Purworejo  
 u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan  
 Linmas Kab. Purworejo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/853/04.2/2014 Tanggal 15 April 2014 atas nama ROHMA ANDRIANI dengan judul KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *THINK-PAIR-SQUARE* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 5 PURWOREJO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH

  
 Ir. YUNI ASTUTI, MA.  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. ROHMA ANDRIANI;
6. Arsip,-



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO**  
**KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

**IZIN RISET / SURVEY / PKL**

NOMOR : 072/190/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11 ).
- II. Menunjuk : Ijin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal Daerah Provinsi Jateng No.070/853/042/2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Rohma Andriani
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 09203244034
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Pendidikan Bahasa Jerman
❖ Program Studi	: S.I
❖ Alamat	: Komp. Pengairan Lama No.5 RT.04 Rw.04 Kel Sungai Harapan Kec.Sekupang Kota Batam
❖ No. Telp.	: 085743039602
❖ Penanggung Jawab	: Sudarmaji,M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Keefektifan Penggunaan Teknik THINK-PAIR-SQUARE pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo
❖ Lokasi	: SMA N 5 Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
  - Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
  - Kepala Pemerintahan setempat ( Camat, Kades / Lurah )
- Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 16 April 2014 sampai dengan tanggal 16 Juni 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

- Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
- Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
- Ka. SMA N 5 Purworejo,
- Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 16 April 2014

**a.n. BUPATI PURWOREJO**  
 KEPALA KANTOR  
 PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU  
 KABUPATEN PURWOREJO

  
**TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos**  
 Pembina  
 NIP. 19640724 198611 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 PURWOREJO**  
Jalan Magelang Km. 7 Loano Purworejo Telp/Fax. 0275-323471

Website : [www.sma5purworejo.sch.id](http://www.sma5purworejo.sch.id) Email : [sman5purworejo@yahoo.com](mailto:sman5purworejo@yahoo.com) Kode Pos : 54181

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 742 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Nurbaity, S.Pd, M.Pd  
Nip : 19680115 199303 2 005  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina , IV / a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rohma Andriani  
NIM : 09203244034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Program : Penelitian  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Teknik THINK-PAIR-SQUARE  
pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman  
di SMA Negeri 5 Purworejo.

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo pada tanggal 16 April 2014  
sampai dengan tanggal 16 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Purworejo, 16 Juni 2014  
Kepala SMA Negeri 5 Purworejo

Nikmah Nurbaity, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19680115 199303 2 005



### SURAT PERNYATAAN JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bambang Sudiarto  
NIP : 19660923 199802 1 002  
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 5 Purworejo

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Rohma Andriani  
NIM : 09203244034  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Teknik *Think Pair Square* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Purworejo". Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgment**.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 28 April 2014



Drs. Bambang Sudiarto  
NIP.19660923 199802 1 002

## DOKUMENTASI



Gambar 7: Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sendiri (dalam proses *Think*). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014)



Gambar 8: Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sama dalam kelompok berpasangan (dalam proses *Pair*). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014)



Gambar 9: Peserta didik kelas eksperimen sedang bekerja sama dalam kelompok berempat (dalam proses *Square*). (Dokumentasi pribadi Rohma Andriani, 21 Mei 2014)